

**PENGARUH TELEVISI SEBAGAI MEDIA DAKWAH PADA GENERASI
MILENIAL**

**(STUDI KASUS ANAK-ANAK REMAJA MASJID DI KELURAHAN
PERKAMIL KECAMATAN PAAL DUA KOTA MANADO)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Program Studi Manajemen Dakwah



Oleh

SARTIKA DELITA OLII

NIM. 16.3.5.002

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO**

2023

1444 H/2022 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : **Sartika Delita Olli**

NIM : 16.3.5.002

Program : Manajemen Dakwah

Institusi : IAIN Manado

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya,

Manado, 17 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



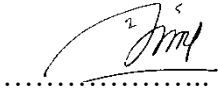
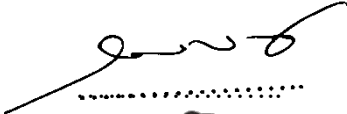


Sartika Delita Olli

NIM. 16.3.5.002

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Televisi Sebagai Media Dakwah Pada Generasi Milineal” yang ditulis oleh Sartika Delita Olih ini telah diuji dalam Ujian Skripsi pada tanggal 22 Februari 2023

Tim Penguji:

- | | | |
|------------------------------|-------------------------|--|
| 1. Dr. Sahari. S.Ag, M.Pdi | (Ketua/Penguji) |  |
| 2. Reza Adeputra Tohis, M.Ag | (Sekretaris/Penguji) |  |
| 3. Dr. Salma M.H.I | (Pembimbing I/Penguji) |  |
| 4. Musaffar S.Sos, M.Sos | (Pembimbing II/Penguji) |  |

Manado, 17 Mei 2023

Dekan Fakultas Ushuluddin

Adab dan Dakwah



Dr. Edi Gunawan M.HI

NIP.198407122009011013

MOTTO

“Only you can change your life. Nobody else can do it for you”

Orang lain tidak akan faham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa kita perjuangkan.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Ayah tersayang Ramli Olli

Ibundang tercinta Erlin Dugi

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, transliterasi Arab-Latin mengacuh pada berikut ini:

A. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	'
ث	s\	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z\	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	,
ص	s}	ي	Y
ض	d}		

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti;

احمدِيَّة : ditulis *Ah{madiyyah*

شمسِيَّة : ditulis *Syamsiyyah*

C. Ta>’ Marbu>t{ah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

جمهورية : ditulis *Jumhu>riyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

2. Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis “t”:

نعمة الله : ditulis *Ni’matullah*

زكاة الفطر : ditulis *Zaka>t al-Fit}r*

D. Vokal Pendek

Tanda *fath}ah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *d}amah* ditulis “u”.

E. Vokal Panjang

1. “a” panjang ditulis “a>”, “i” panjang ditulis “i>”, dan “u” panjang ditulis “u>”, masing-masing dengan tanda macron (>) di atasnya.
2. Tanda *fath}ah* + huruf *ya>* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fath}ah* + *wawu>* mati ditulis “au”.

F. Vokal-vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof(‘)

أنتم : *a’antum*

مؤنث : *mu’annas*

G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis al-:

الفرقان : ditulis *al-Furqa>n*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, maka al- diganti dengan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya:

السنة : ditulis *as-Sunnah*

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

I. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

1. Ditulis kata per kata atau;
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

شيخ الإسلام تاج : *Syaikh al-Isla>m*

الشريعة التصور : *Ta>j asy-Syari> 'ah*

الإسلامي : *At-Tas}awwur al-Isla>mi>*

J. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata ijmak, nas, akal, hak, nalar, paham, dsb., ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

ABSTRAK

Nama : Sartika Delita Olli

NIM : 16.3.5.002

**Judul : Pengaruh Televisi Sebagai Media Dakwah Pada Generasi Milenial
(Studi Kasus Anak-Anak Remaja Di Kelurahan Perkamil Kecamatan
Paal Dua Kota Manado)**

Skripsi ini meneliti tentang “**Pengaruh Televisi Sebagai Media Dakwah Pada Generasi Milenial (Studi Kasus Anak-Anak Remaja Di Kelurahan Perkamil Kecamatan Paal Dua Kota Manado)**”. Untuk mengetahui pengaruh televisi media dakwah pada generasi milenial.

Hasil analisis menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dan alat bantu SPSS 25 untuk mengelola data statistik dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian dapat diuraikan bahwa pengaruh televisi media dakwah pada generasi milenial berpengaruh positif dan signifikan, artinya manfaat televisi media dakwah mempunyai peran yang penting bagi generasi milenial, dibuktikan dengan hasil uji regresi linear sederhana koefisien b menunjukkan nilainya positif sebesar 0,124, angka ini mengandung setiap kenaikan 1% televisi media dakwah maka nilai konstanta generasi milenial (Y) akan meningkat sebesar 0,142 dan untuk uji hipotesis menunjukkan pengaruh yang signifikan yang sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yaitu nilai Sig sebesar $0,019 < 0,05$

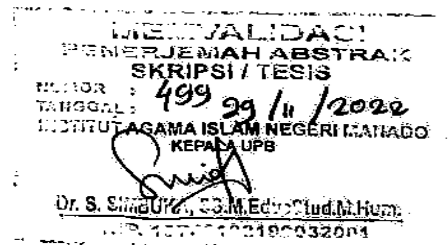
Kata Kunci: Televisi Media Dakwah, Generasi Milenial

ABSTRACT

Name of Author : Sartika Delita Olli
Student ID Number : 16.3.5.002
Thesis Title : The Influence of Television as a Media of Da'wah on the Millennial Generation (Case Study on Adolescents in Perkamil Neighbourhood, Paal Dua District, Manado City)

This thesis examines "The Influence of Television as a Da'wah Media on the Millennial Generation (Case Study on Adolescents in Perkamil Neighbourhood, Paal Dua District, Manado City)." This article aims to determine the influence of da'wah media television on the millennial generation. The results of the analysis in this research applied quantitative descriptive with a simple linear regression test and the SPSS 25 tool to manage statistical data. This study found that television as a propaganda medium for the millennial generation had a positive and significant effect. That is to say, television as a propaganda medium is functional and has a vital role for the millennial generation; as evidenced by the simple linear regression test results, the coefficient b shows a positive value of 0.124. This figure means that for every 1% increase in da'wah media television, the value of the millennial generation coefficient (Y) will increase by 0.142, and for the hypothesis test, it shows a significant influence following the basis for decision making, namely a Sig value of $0.019 < 0.05$

Keywords: *Television as a Da'wah Media, Millennial Generation*



KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan karunia-Nya serta atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Televisi Sebagai Media Dakwah Pada Generasi Milenial”* Shalawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan para sahabat yang telah memberikan contoh suri teladan dalam kehidupan manusia, yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi telah dilakukan penulis secara maksimal, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah Swt. dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A., M.Res., Ph.D, Wakil Rektor I Bidang Akademik & Pengembangan, Dr. Ahmad Rajafi, M.HI, Wakil Rektor II Bidang AUAK, Dr. Radlyah H. Jan, S.E., M.Si, dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Musdalifah Dachrud, S. Ag., M. PSi., M. Si Terima kasih telah memberikan kesempatan untuk penulis belajar di IAIN Manado.
2. Dr. Edi Gunawan, M.HI Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Manado, Dr. Sahari, M.Pd.I sebagai Wakil Dekan I, Syarifuddin, M.Ag sebagai Wakil Dekan II, Dr. Ambo Mastag. M.Amsebagai Wakil Dekan III.

3. Bapak Dr. Mustaf, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Manado, yang selalu memberikan masukan serta motivasi dalam menyelesaikan studi pada program sarjana (S1).
4. Ibu Dr. Salma, M.HI selaku Pembimbing I, dan Bapak Musafar S.Sos., M.Sos. selaku Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu dan membimbing serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan staf pegawai IAIN Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
6. Dra. Munanih Bodong, selaku Ketua Bagian Tata Usaha, Gazali Yusuf, S.H, Kasubag Administrasi Umum Keuangan dan Perencanaan, dan Muhammad Fitri Adam, S.HI Kasubag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado.
7. Terkhusus kepada keluarga penulis, yakni kepada Orang Tua yang terkasih dan tercinta Ayahanda Ramli Oliy, Ibunda Erlin Dugi dan Kakak saya Irfan Oliy yang telah menafkahi, menyayangi, serta memberikan bimbingan dan yang tiada henti-hentinya memberikan doa restu yang tulus kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
8. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan II 2016 Abdurachman Trixie Shamin, Farhan Kokala Abdullah, Zulianty Sarialang, Febrina Tan Lapadengan, Sitti Sarah. Terima kasih selama ini sudah memberikan banyak motivasi, membimbing dan rekan dalam berdiskusi untuk saling membagi ilmu, dan segala hal yang dicita-citakan semangat untuk semuanya.
9. Terkhusus kepada teman-teman saya sekaligus sahabat-sahabat saya Aprillia Samihing, Nurlina Paman, Ernawati Selle, Geby Poloalo, Findrawati Guzali, Rossa Omega Hadji, Nurfitri Saleh, Risnawati Bulota, Sitti Nurjanah, Wahyuni Wahab, Sukmawati Sugeha, Wahyuningsih Dureng, Sintia Abubakar, Hutriani Baba, Aprillia Paputungan, Egha Tunu'u, Megha Bakary, Nabila Minggu, Fhelina Ibrahim, Nur Azizah Abdullah, Sry Paputungan, Dinda Hairunnisa Oliy, Myla Oliy, Nurhida

Lasompo, Rafiah Panamon, Silva Dayanti Tasin, Sri Yaya Mulyani, Sitti Nurhadisa Limbanon, Ramayanti Uling, Nursana Derek, Alan Nuari, Sabrianto, Firmansyah, Alwin Gani, Rahmat, Recky Gani, Rival Phutry, Abo yang telah mensupport saya semasa kuliah.

10. Terkhusus kepada Ilham Kamaludin terima kasih telah memberikan suport dan dukungan serta memberikan masukan, saran, untuk semangat dalam masa kuliah sampai ditahap penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt. semuanya dikembalikan. Semoga amal yang mereka sumbangkan mendapat balasan yang lebih baik dan menjadi amal kebaikan di akhirat nanti.

Manado, 17 Mei 2023

Penulis,



SARTIKA DELITA OLLI

NIM: 16.3.5.002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
TRANSLITELASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Maslah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Penelitian Terdahulu.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Televisi Sebagai Media Dakwah	10
2. Konsep Media Dakwah	12
3. Pengertian Dakwah	14
4. Tujuan Dakwah	16
5. Konsep Generasi Milineal	18
6. Konsep Remaja Mesjid	19
B. Hipotesis Penelitian	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Rancangan Peneliti	25
D. Data dan Instrumen	26
E. Populasi dan Sampel	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Definisi Operasional	36
H. Instrumen Pengumpulan Data	37
I. Kisi-Kisi Instrumen	38
J. Teknik Analisis Data	39
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 44
A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian	44
B. Tujuan Pendirian Masjid & Remaja Masjid.....	47
C. Visi Misi Masjid & Remaja Masjid	47
D. Hasil Penelitian.....	56
E. Pembahasan Penelitian.....	73
 BABV PENUTUP	 75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
 DAFTAR PUSTAKA	 77
 LAMPIRAN	 78
 IDENTITAS PENULIS	 93

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	65
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	65
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas.....	66
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas.....	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas K-S	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas.....	69
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	71
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis (Parsial t Parsial).....	72

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuisisioner	79
2. Variabel Aktivitas.....	81
3. Variabel Minat.....	81
4. Variabel Opini	82
5. Variabel Keputusan Pembelian.....	82
6. Variabel X.....	83
7. Variabel Y	86
8. Dokumentasi	90

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah atau dalam Bahasa Arab *دعوة* (d a'wah), “ajakan” adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis *aqidah, syari'at, akhlak* Islam. Televisi sebuah media komunikasi massa dengan pandangan remaja untuk menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup berupa program yang teratur dan berkesinambungan. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, dakwah penyampaian ajaran Islam tidak sebatas dengan cara tradisonal semata. Di mana ulama menyampaikan dakwahnya di hadapan para kaum muslimin atau seorang ustadz memberikan pelajaran agama di hadapan muridnya saja, namun dakwah masa kini menggunakan berbagai media baik cetak maupun elektronik, baik audio, visual maupun audio-visual. Munculnya dakwah melalui media televisi atau dengan istilah baru *dahwah tainment* sangat membantu masyarakat Indonesia dalam pembangunan spiritualitas mereka. Media itu sendiri diartikan sebagai suatu alat atau sarana komunikasi, seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk. Sedangkan media massa mengandung pengertian suatu sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas. Adapun media elektronik merupakan suatu alat atau sarana penghubung media massa, yang menggunakan alat-alat elektronik modern untuk penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan seperti radio, televisi dan film.¹

Pada era globalisasi yang serba kecukupan saat ini, banyak strategi, metode, dan media yang dapat dilakukan untuk melaksanakan dakwah misalnya di media televisi. Televisi saat ini telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, banyak orang menghabiskan waktu lebih lama di depan televisi untuk

¹ Depdiknas. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun. 2007, Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. (Jakarta: Balai Puskata), Hal. 726

menonton berbagai program yang di sajikan seperti siaran dakwah, ceramah, dan lain-lain. Media saat ini tumbuh kian pesat, media elektronik seperti televisi dan radio menjadi pilihan favorit dalam mencari informasi dengan perkembangan media baru sebenarnya merujuk pada perubahan dalam proses media, distribusi, dan penggunaan.

Dakwah adalah ajakan kepada kebajikan dan ajakan kepada perubahan yang lebih baik. Media dakwah adalah alat yang di pergunakan untuk menyampaikan materi dakwah dari *da'i* kepada *mad'u*. Sedangkan tujuan dakwah adalah untuk mengubah individu dan kearah kehidupan yang lebih baik. Pada era modernisasi atau yang lebih di kenal dengan era milenial begitu banyak perubahan yang terjadi baik dari segi teknologi maupun pemikiran dengan hadirnya fasilitas televisi maupun pemikiran. Penyiaran Islam melalui televisi dapat menyatukan persepsi komunitas umat Islam terutama Remaja Masjid dengan menerima pesan-pesan yang disampaikan secara bersama-sama dan seragam. Disamping itu juga dapat meminimalisir pengaruh *Westernisasi* yang semakin marak digencarkan media barat. Televisi juga merupakan aspek penting bagi proses indentifikasi nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat khususnya umat Islam yang terus berubah. Syekh Ali Mahfuz mengutarakan bahwa maju mundurnya Islam sangat tergantung pada kegiatan dakwah atau penyiaran Islam yang dilakukan oleh umat Islam terutama pada Remaja Masjid itu sendiri.² Contohnya, kemunculan media sosial memberikan kemudahan untuk lebih menjangkau masyarakat luas. Kemudian, media sosial juga memberikan berbagai kemudahan lain seperti lebih cepat, dapat menyampaikan dakwah secara singkat, simple, dan luas. Peran media sosial dalam berdakwah kini juga menjadi sangat penting karena melihat kondisi masyarakat khususnya kaum muda yang semakin banyak menggunakan media sosial hadirnya akses internet merupakan media yang tidak bisa dihindari. Era ini adalah puncak dimana semua yang serba instan dan banyak di nikmati oleh masyarakat. Seorang *da'i (mubaliq)* pun bisa berdakwah atau menyampaikan dakwahnya melalui

² Kholil, Syukur. Komunikasi Islam, (Bandung: Cita Pustaka. 2007), hal. 47

media-media yang ada seperti berdakwah dengan media televise, radio, dan juga media tulisan. Realita yang ada dalam pertelevisian.

Kecamatan Paal Dua khususnya di Wilayah kelurahan Perkamil dimana sebaran umat Islam tergolong banyak yang tinggal menetap di Kelurahan ini Perkamil menjadi bukti bahwa terdapat banyak penduduk muslim yang berdomisi di tempat ini. Hal ini pula yang mengindikasikan bahwa anak-anak mereka terutama yang masuk dalam usia remaja harus mendapatkan pengetahuan tentang Islam agar tidak tergerus oleh kemajuan jaman saat terutama oleh kemajuan dalam hal teknologi digital. Remaja merupakan masa perkembangan serta peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa yang mencakup perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial. Kehadiran metode dakwah melalui saluran televisi menjadi kabar baik bagi anak-anak remaja dalam mendapatkan Syiar Islam guna menumbuh kembangkan pola pikir, perilaku mereka yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dakwah Islam dapat memanfaatkan media ini dengan efektif, maka secara otomatis jangkauan dakwah akan lebih luas dan kesan yang di timbulkan akan lebih dalam. Televisi sangat efektif untuk di gunakan sebagai media penyampaian pesan-pesan dakwah karena kemampuannya yang dapat menjangkau daerah yang sangat luas. Melalui televisi juga seorang anak-anak remaja dapat mengikuti kegiatan dakwah seakan mereka berada langsung di hadapan da'I dan bahkan sekarang sudah banyak siaran langsung yang di lakukan untuk kepentingan siaran dakwah. Dilihat dai sudut pandang dakwah, media televisi dengan berbagai kelebihan dan kekuatannya seharusnya bisa menjadi media dakwah yang efektif jika di kelola dan di pergunakan secara profesional.

Adapun masa remaja seringkali di kenal dengan masa mencari jati diri. Ini terjadi karena masa remaja merupakan peralihan masa antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Di tinjau dari segi fisiknya, mereka bukan anak-anak lagi melainkan sudah seperti orang dewasa tetapi jika mereka di perlakukan seperti orang dewasa, ternyata belum dapat menunjukkan sifat dewasa. Masa remaja adalah masa dimana terjadi gejolakan meningkan yang biasanya di alami oleh setiap orang. Masa ini di kenal juga dengan masa transisi di mana terjadi perubahan-

perubahan yang sangat menonjol di alami oleh remaja bersangkutan, perubahan-perubahan itu terjadi, baik dalam aspek jasmaniah, atau dalam bidang fisik, emosional, sosial dan personal, sehingga pada gilirannya menimbulkan perubahan yang drastis pula pada tingkah laku remaja bersangkutan tantangan yang di hadapi.

Masjid merupakan salah satu institusi keagamaan terbesar dalam komunitas muslim. Keberadaannya tersebar di pelosok tanah air. Kehadiran masjid dalam satu lingkungan masyarakat setidak-tidaknya menjadi identitas bagi keberadaan komunitas muslim di lingkungan tersebut. Semangat masyarakat muslim untuk mendirikan masjid tidak pernah hilang sekalipun di tengah krisis ekonomi dalam hidup masyarakat³

Organisasi remaja masjid merupakan bagian yang tidak terpisah dari keberadaan masjid. Keberadaan organisasi remaja masjid melekat terhadap masjid, karena memang organisasi tersebut merupakan bagian tidak terpisahkan dari organisasi itu sendiri. Keberadaan organisasi remaja masjid ternyata memberikan warna tersendiri bagi pengembangan masjid. Dan tentunya, di harapkan organisasi tersebut bisa menjadi pengembangan dakwah islam yaitu dengan menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas umat islam umumnya dan khususnya adalah bagi pemuda atau remaja. Remaja masjid merupakan salah satu dari beberapa stake holder dari sebuah organisasi masjid. Pengaruh masjid, di sadari atau tidak, ternyata membutuhkan peran remaja masjid dalam setiap langkah dan gerak aktivitasnya. Remaja masjid mampu memberikan sentuhan yang berbeda sesuai dengan karakteristiknya yang dalam proses pencarian jati diri, cenderung labil dan memiliki semangat yang meluap ingin menonjolkan jati dirinya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang penulis lihat, maka penulia tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul : ” **Pengaruh Televisi**

³ Fahyumi, D.H, “*Peran Departemen Agama Dalam Meningkatkan Dakwah di Masjid*”, (Jakarta : Kalam Mulia, 2007), hal. 24

Sebagai Media Dakwah Pada Generasi Milenial (Studi Kasus Anak-Anak Remaja di Kelurahan Perkamil Kecamatan Paal Dua Kota Manado).

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan proses merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan di teliti.⁴ Identifikasi berarti mengenali masalah, yaitu dengan cara mendaftar faktor-faktor yang berupa permasalahan. Jadi identifikasi masalah adalah tindakan yang di perlukan untuk mengetahui inti dari permasalahan yang akan di teliti.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti mengidentifikasi adanya masalah yang akan di gunakan sebagai bahan penelitian:

1. Terdapat perbedaan antara dakwah media sosial dan dakwah media massa.
2. Televisi sebagai media massa yang di tonton oleh generasi milenial.
3. Perkembangan televisi sebagai media dakwah pada generasi milenial.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk di lakukan. Hal ini di lakukan agar pembahasannya tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevansi, sehingga penelitian itu bisa lebih fokus untuk di lakukan. Batasan masalah dengan demikian adalah pemilihan satu atau dua masalah dari beberapa masalah yang sudah teridentifikasi.⁵

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, untuk memfokuskan permasalahan yang akan di teliti, maka perlu di lakukan penbatasan masalah. Pembatasan masalah di lakukan untuk menghindari penelitian keluar dari topik permasalahan. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel (X) Organisasi Remaja Masjid dan variabel (Y) Pengaruh televisi sebagai media dakwah pada generasi

⁴ Ridwan, "*Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*", (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 6

⁵ Sukarman Syarnubi, "*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*", (Curup : LP2 STAIN CURUP, 2014), hal.94

remaja. Batasan masalah di penelitian ini di fokuskan pada masalah “Pengaruh televisi sebagai media dakwah pada generasi milenial”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan salah satu tahap di antara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Tanpa rumusan masalah, suatu kegiatan penelitian akan menjadi sia-sia dan bahkan tidak akan membuahkan hasil apa-apa.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan media dakwah televisi pada remaja di Kelurahan Perkamil Kecamatan Paal Dua Kota Manado ?
2. Bagaimana pengaruh televisi sebagai media dakwah pada anak-anak remaja di Kelurahan Perkamil Kecamatan Paal Dua Kota Manado ?

E. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, baik sebuah penelitian ilmiah maupun penelitian sosial, pasti di maksudkan untuk mencapai tujuan penelitian.

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana perkembangan media dakwah televisi pada remaja-remaja di Kelurahan Perkamil Kecamatan Paal Dua Kelurahan Kota Manado.
2. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh televisi sebagai media dakwah pada anak-anak remaja di Kelurahan Perkamil Kecamatan Paal Dua Kota Manado.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan memiliki kemanfaatan, baik bagi pihak penulis maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan secara akademik. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁶ Saidil Mustar, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam*”, (STAIN Crup, 2017), hal. 20

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dalam perkembangan pemikiran wasawasan khususnya televisi sebagai media dakwah pada generasi milenial.

2. Manfaat praktis

a. Remaja Masjid

Remaja di harapkan menambah pengetahuannya baik ilmu agama dalam diri maupun dakwah dalam keagamaan, menambah jiwa keagamaan yang lebih baik, meningkatkan motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan odalam berorganisasi dakwah dalam Masjid, serta menambah kecintaannya kepada Masjid dan segala aktivitas dakwah dalam Masjid.

b. Media Televisi Dalam Berdakwah

Dakwah dalam media televisi dapat memberi ruang seluas-luasnya untuk remaja dalam berdakwah, dan memberikan perhatian penuh agar para remaja mendapat arahan yang benar dan dapat menggunakan waktunya untuk hal-hal yang bermanfaat.

c. Peneliti

Akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan serta peningkatan kualitas keilmuan dan pemahaman terhadap pengaruh televisi sebagai media dakwah pada generasi milenial, lebih khususnya anak-anak remaja Masjid. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan perkembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang di tulis oleh Syafrian Akbar dengan judul “Televisi Sebagai Media Dakwah (Analisis Produksi Siaran Program Ust. Haryono di JakTV)” Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dari Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

Skripsi ini membahas tentang mekanisme kerja produksi serta faktor penghambat dan pendukung produksi rekaman. Persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas media dakwah salah satunya televisi. Perbedaannya terletak pertama : pada metode, skripsi ini menggunakan metode kualitatif sedangkan skripsi penulis menggunakan metode kuantitatif, kedua : skripsi penulis membahas tentang perkembangan media dakwah televisi pada remaja-remaja di Kelurahan Perkamil serta pengaruh televisi sebagai media dakwah sedangkan skripsi ini membahas tentang mekanisme dan faktor penghambat dan pendukung dalam produksi rekaman.

2. Skripsi yang di tulis oleh Nurliana dengan judul “Televisi Sebagai Media Dakwah Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Gajah Putih Takengon Aceh Tengah.

Skripsi ini membahas tentang dakwah melalui media modern salah satunya televisi. Sebagai media komunikasi, televisi dapat memainkan peran dirinya sebagai saluran menarik untuk menyampaikan pesan kebaikan untuk masyarakat. Persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas media dakwah salah satunya televisi. Perbedaannya terletak pertama : pada metode, skripsi ini menggunakan metode kualitatif sedangkan skripsi penulis menggunakan metode kuantitatif, kedua : pada objek yang dituju, skripsi penulis berfokus pada generasi milenial sedangkan dalam skripsi ini berfokus pada seluruh masyarakat.

3. Skripsi yang di tulis oleh Rahayu Ramadani dengan judul “Efektivitas Dakwah Dalam Media Digital Untuk Generasi Milenial” IAIN Pare-Pare Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Skripsi ini membahas tentang penyebaran dakwah melalui media digital dengan tujuan untuk menganalisis keefektifitasan dakwah melalui digital dalam menjangkau manusia golongan generasi milenial. Persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu membahas tentang dakwah melalui media. Perbedaannya terletak pertama : pada metode, skripsi ini menggunakan metode kualitatif sedangkan skripsi penulis

menggunakan metode kuantitatif, kedua : skripsi penulis membahas tentang perkembangan serta pengaruh televisi sebagai media dakwah sedangkan skripsi ini membahas tentang efektivitas dakwah melalui media digital di kalangan generasi milenial.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Televisi Sebagai Media Dakwah

Banyak televisi di kalangan masyarakat telah menyediakan sebuah peluang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berbagai cara yang di sajikannya yang sungguh variatif telah menjadikan televisi sebagai media yang di sukai oleh setiap masyarakat. Televisi adalah media yang bisa di gunakan untuk kepentingan pengelolaannya, bila diarahkan kepada hal yang negatif, maka akan menghasilkan nilai-nilai yang negatif dan sebaliknya.⁷ Televisi bisa di gunakan sebagai media dakwah dalam mengembangkan atau menanamkan ajaran-ajaran Islam. Program-program televisi bisa di sajikan dengan memperhatikan nilai-nilai Islami di dalam masyarakat. Akan tetapi tent saja, program-program tersebut tidak boleh kehilangan fungsi-fungsinya hanya karena di bumbui nilai-nilai yang Islami.⁸ Menggunakan televisi sebagai sarana dakwah untuk semua kalangan masyarakat tidak harus merubah siaran-siaran televisi secara revolusionis. Program-program tersebut tidak boleh kehilangan unsur yang menjadi daya tariknya tersendiri bagi masyarakat. Televisi sebagai media dakwah pada zaman sekarang belum berkembang luas dalam masyarakat yang menonton siaran dakwah. Televisi menjadi sebuah media yang dapat di akses dengan mudah oleh berbagai lapisan masyarakat. Bahkan televisi mempunyai suatu daya pikat tersendiri bagi para penontonnya. Tak jarang dari mereka beberapa masa pertumbuhannya di lewati dengan menonton televisi. Dari

⁷ Muhammad Arifin, *Dakwah Multi Media Terobosan Baru Bagi Para Da'I*, (Surabaya: Graha Ilmu Mulia, 2006), hal. 17

⁸ Syukur Kholil, *Penyiaran Islam Melalui Televisi, Konsep Ideal, Kondisi Objektif dan Prosfeknya*, (sebuah makalah dalam Loka Karya Jurusan Komunikasi Islam IAIN SU Medan pada tanggal 9 Desember 2006), hal. 1

segi kelebihan yang ada pada televisi para dai'I dapat memanfaatkannya sebagai media dakwah. Yakni dengan mengajak umat manusia untuk untuk mengerjakan yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar. Sehingga dapat mengajak seseorang atau komunitas menuju perilaku yang lebih baik. Contohnya dakwah yang ada di televisi antara lain : sentuhan qolbu, gema Ramadhan, gema takbir, pengajian Al- Qur'an dan Islam dan lain-lain.

Menurut Zukiple ABD. Gani dalam bukunya yang berjudul *Islam Komunikasi dan Teknologi Maklumat* menyatakan bahwa kesadaran untuk memanfaatkan alat-alat teknologi media bagi tujuan dakwah telah lama timbul. Sikap umat Islam sendiri yang tidak proaktif terhadap teknologi media, halangan-halangan dari prespektif politik seperti halangan kebebasan media sehingga kelemahan sistem pendidikan Islam yang tidak menyediakan tenaga kerja media yang memiliki kefahaman Islam yang itu.⁹

Televisi merupakan salah satu media modern yang dapat di gunakan untuk berdakwah pada masa sekarang, televisi juga dapat memainkan peran dirinya sebagai saluran menarik yang menyampaikan pesan-pesan kebaikan untuk masyarakat termasuk pesan-pesan keagamaan yang lazimnya di sebut *dakwah*. Pemanfaatan media televisi sebagai media dakwah Islam untuk menyiarkan ajaran Islam menarik untuk di lakukan lebih lanjut. Pengertian peranan televisi dalam dakwah adalah media elektronik yang di gunakan sebagai media informasi dalam menyampaikan tugas utama untuk menentukan kebajikan kepada khlayak. Televisi menjadi sebuah media yang dapat di akses dengan mudah oleh berbagi lapisan masyarakat. Dari segi kelebihan yang ada pada televisi para Da'I dapat memanfaatkannya sebagai media dakwah. Yakni dengan mengajak umat manusia untuk mengerjakan yang ma'ruf dan menjadi yang munkar, sehingga dapat

⁹ Abdul Zukiple Gani, *Islam Komunikasi dan Teknologi Maklumat* (Malaysia: Utusan Publication dan Distributors Sdn Bhd, 2001), hal. 27.

mengajak seorang atau komunitas menuju perilaku yang lebih baik. Televisi juga dapat mempengaruhi perilaku-perilaku dalam menerapkan benih kebaikan di masyarakat.

Walaupun berdakwah menggunakan televisi sang Da'I juga tidak boleh sembarangan menyampaikan materinya. Sang Da'I harus mempunyai cukup ilmu pengetahuan atau dasar-dasar agama yang kuat sehingga tidak menyalahi aturan. Selain itu sang Da'I harus memahami betul bagaimana televisi itu, penentuan metode dakwah dan penentuan tekniknya.

2. Konsep Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa inggris media bentuk dari medium yang berarti tengah, antara, rata-rata.¹⁰ Wilbur Schraman mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya.

Adapun yang dimaksud dengan media dakwah, adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*.¹¹ Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah dan surat kabar. Media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai satu tujuan tertentu. Sedangkan dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, media dakwah ini dapat berupa barang atau alat, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.¹² Adapun yang di maksud peralatan yang di gunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah, pada zaman modern sekarang ini seperti televisi seorang dai'I sudah memiliki tujuan yang hendak di

¹⁰ Mo, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004)

¹¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)

¹² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983)

capai, agar mencapai tujuan efektif dan efisien dan konsepnya adalah memadukan keistimewaan program tersebut dengan dakwah Islam.

Meskipun konsep media dakwah dalam televisi masih sangat minim, tidak menutup kemungkinan, apabila dengan televisi dengan segala unsurnya mulai melempar acara-acara dengan kemasan nilai-nilai agama Islam, maka Islam “dalam tataran sosiologis” akan makin menggema melalui dakwah di media televisi. Konsep yang di hadirkan dari media memenuhi adalah yakni masyarakat sebagai pengguna. Media massa menjadi alat konstruksi realitas sosial tidak berdiri sendiri tanpa kehadiran individu, baik di dalam maupun di luar realitas tersebut.¹³ Konsep yang di kembangkan di kalangan pengelola media lebih mengarah pada media televisi.

Konsep media tersebut alat yang di digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u dengan banyaknya media yang ada, maka da'I harus memilih media yang paling efektif untu mencapai tujuan dakwah yaitu media televisi. Keuntungan dakwah menggunakan media massa untuk menyebarkan informasi media massa sangat efektif dalam mengubah sikap, perilaku, pendapat dalam jumlah yang banyak.

Secara umum di pahami bahwa istilah “media” mencakup sarana komunikasi seperti pers, media penyiaran *broadcasting* (penyiaran) dan sinema. Namun terdapat tentang media yang luas mencakup berbagai jenis hiburan *entertainment* (hiburan) dan informasi untuk audiens yang besar majalah atau industri musik. Terdapat berbagai pendekatan kritis terhadap kajian media dalam perkembangan kritik media. Dalam perkembangan studi media, kritik telah beranjak dari mempercayai bahwa media melakukan berbagai hal kepada orang-orang mengamati apa yang di lakukan orang-orang dengan media, dan pada materi media yang sesungguhnya. Media

¹³ Fita Faturokhmah, *Propaganda Media Dalam Mewacanakan Komunitas Agama Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI)*, Jurnal Dakwah Vol VIII No. 2, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009)

dakwah pada zaman Rasulullah dan sahabat sangat terbatas, yakni berkisar pada dakwah *qauliyah bi al-lisan* dan dakwah *fi'liyyah bi al-uswab*, di tambah dengan media surat (rasail) yang sangat terbatas. Satu abad kemudian, dakwah menggunakan media, yaitu *qasbasb* (tukang cerita) dan *muallaft* (karangan tertulis) di perkenalkan. Media yang di sebut terakhir ini berkembang cukup pesat dan bertahan sampai saat ini. Pada abad ke-14 Hijriah, kita menyaksikan perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Di samping pengaruh-pengaruhnya yang negatif terhadap dakwah, tidak dapat di kesampingkan adanya pengaruh positif yang dapat mendorong lajunya dakwah. Terdapat juga industri-industri dalam berbagai aktivistas dakwah. Adapun yang di maksud media dakwah adalah peralatan yang di pergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah.

3. Pengertian Dakwah

Dakwah dalam arti amar ma'ruf nahi munkar merupakan syarat dan mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Yaitu merupakan kewajiban bagi pembawa fitra selaku makhluk sosial dan kewajiban yang ditegaskan oleh risala, dalam kitabullah, dan sunnah rosul.¹⁴ Di samping istilah tersebut al-Quran juga mengenalkan istilah lain yang dipandang berkaitan dengan tema umum dakwah, seperti *tabligh* (penyampaian), *tarbiyyah* (pendidikan), *ta'lim* (pengajaran), *tabsyir* (penyampaian berita gembira), *tanzim* (penyampaian ancaman), *tawsiyah* (nasehat), *tadzkir* dan *tanbih* (peringatan).¹⁵ Sedangkan menurut wahyu ilahi dakwah adalah sebuah aktifitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode.¹⁶

¹⁴ M. Nasir, *Fiqhud Dakwah*, (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2007), hal. 121

¹⁵ Armawati Arbi, *Dakwah dan Komunikasi*, (Jakarta UIN JKT Press,2003) Cet. 1, hal. 37

¹⁶ Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah ajakan atau seruan kepada kebaikan dan tentunya melalui media dan landasan yang jelas dan bisa dipertanggungjawabkan.

Perubahan massa setelah melihat media dalam teori menjelaskan bahwa contoh dari personal tertentu atau media massa dapat menjadi penting dalam usaha memperoleh perilaku yang baru, teori ini menekankan pengaruh televisi secara khusus dalam proses imitasi tersebut. Dan televisi merupakan sistem bercerita (story-telling) yang tersentralisasi.¹⁷ Menurut pendapat S.M Nasaruddin Lathif (1979) menyatakan dakwah adalah usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeruh, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah syari'at serta akhlak Islamiyyah. Dakwah juga Syaputra Iswandi, *Rezim Media*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013 41 untuk mengikuti mengajarkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam.¹⁸

Dakwah juga merupakan sebuah proses, proses yang akan menggiring seorang manusia pada kondisi yang lebih baik dari kondisi sebelum dia di dakwahi, dakwah juga harus dilakukan secara kontinyu atau terus menerus. Proses dakwah juga tedapat keterkaitan beberapa unsur dakwah itu sendiri yang satu sama lain saling menentukan terhadap kesuksesan sebuah proses dakwah, dakwah juga dapat menjadi sebuah forum komunikasi yang betul-betul efektif bagi sebuah kegiatan dakwah itu sendiri.

Jadi dakwah dalam media televisi sangat bagus bagi masyarakat untuk mengubah perilaku sendiri dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu dakwah dalam siaran televisi juga bisa menyenangkan suasana hati yang sedang tidak tenang. Dakwah secara bahasa artinya memanggil, mengundang, ajakan, imbauan

¹⁷ Syaputra Iswandi, *Rezim Media*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013. hal. 41

¹⁸ Andi Dermawan dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, 2002). Hal. 24

dan hidangan. Agama Islam di sebarakan melalui jalur dakwah. Dikutip dari buku dakwah dalam al-Qur'an oleh Yuli Umro'atin, Islam adalah agama dakwah.

Ada banyak ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang dakwah. Salah satunya pada surat an-Nahl ayat 125 sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artiya:

“Ajaklah manusia kejalan Tuhan-mu dengan cara yang bijaksana, pangajaran yang baik dan berdialoglah dengan mereka dengan cara-cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk”.

Ulama tafsir Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi menjadi lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Menurutnya, dakwah harus di laksanakan dengan rendah hati, bijaksana dan penuh sopan santun. Hakikat dakwah juga dapat di pahami lewat QS. Fussilat ayat 33 yakni mengajak ke jalan Allah SWT dengan perkataan dan perbuatan yang lebih baik (*ahsanu qaula* dan *ahsanu amala*).

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya :

“Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeruh kepada Allah, mengerjakan amal saleh, dan berkata : “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri ?”

4. Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan sesuatu yang di capai melalui tindakan, perbuatan atau usaha. Tujuan utama dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan

hidup di dunia maupun di akhirat yang di ridhoi oleh Allah SWT. Yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang di ridhoi oleh Allah SWT sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing. Adapun juga tujuan dakwah dalam Islam adalah menegakkan *amar makruf nahi mungkar* agar umat manusia berada di jalan yang benar dan di ridhoi oleh Allah SWT. Dalam kaitannya dengan dakwah, maka tujuan dakwah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghasully adalah membimbing manusia untuk mencapai suatu kebaikan dalam rangka merealisasikan kebahagiaan. Tujuan dakwah itu adalah tujuan diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi.

Secara umum tujuan dakwah dalam Al-Qur'an adalah:¹⁹

- a. Dakwah bertujuan menghidupkan hati yang mati.
- b. Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah swt.
- c. Untuk menyembah Allah swt dan tidak menyekutukan-Nya.
- d. Untuk menegakkan agama dan tidak terpecah-pecah.
- e. Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus.
- f. Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah swt ke dalam lubuk hati masyarakat.

Dakwah sebagai suatu aktivitas dan usaha pasti mempunyai tujuan yang hendak di capai. Sebab tanpa tujuan ini maka segala bentuk pengorbanan dalam rangka kegiatan dakwah itu menjadi sia-sia belaka. Oleh karena itu, tujuan dakwah harus jelas dan konkrit, agar usaha dakwah itu dapat di ukur berhasil atau gagal. Kalau di tilik dari objek dakwah maka tujuan dakwah itu dapat di bagi menjadi empat macam:

¹⁹ Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006

- a. Tujuan perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang di syari'atkan Allah SWT dan berakhlak karimah.
 - b. Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
 - c. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana ke Islaman dan suatu masyarakat di mana anggota-anggota mematuhi peraturan-peraturan yang di syari'atkan oleh Allah SWT.
 - d. Tujuan untuk umat manusia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia dengan penuh kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya dunia tanpa diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong menolong dan hormat menghormati.
5. Konsep Generasi Milenial

Generasi milenial merupakan gelar yang di peruntukan bagi individu atau kelompok yang menyukai dan bersifat instan dalam segala hal, dalam artian tidak ingin menjadi terbebani oleh waktu dalam mencapai tujuan yang di inginkan. Generasi milenial pada zaman sekarang itu sudah meningkat dalam kehidupan sehari-hari melalui media massa. Generasi milenial juga dapat di sebut dengan generasi modern yang hidup di pergantian millennium. Munculnya dakwah Islam generasi milenial juga menjadi solusi dalam dakwah, apalagi jika bersamaan dengan ustad atau ustadzah yang di gandrungi generasi milenial, serta materi-materi yang menarik. Dimensi dalam perubahan generasi milenial kemajuan atau positif adalah karakteristik dasar yang semestinya menjadi acuan dalam kajian dakwah.²⁰

Pada generasi milenial ini definisi pemahaman masyarakat tentang dakwah mengalami kemajuan dan perkembangan yang cukup penting. Perkembangan generasi milenial meimbulkan berbagai persoalan menjadi lebih kompleks, yang ada sekarang adalah semacam penglihatan kembali secara segar terhadap fungsi

²⁰ Imron Rosyidi, "Komunikasi dan Dakwah: Ihtiar Integrasi Keilmuan dan Urgensi Kekinian", *Jurnal Madania* 5, No. 1 (2015)

dakwah, perkembangan zaman makin melahirkan keanekaragaman sasaran dakwah.²¹

Generasi milenial atau generasi Y adalah generasi yang lahir sekitar tahun 1980 hingga tahun 1995 pada saat teknologi telah maju. Istilah generasi milenial memang sedang akrab terdengar. Istilah tersebut berasal dari millennials yang di ciptakan oleh dua pakar sejarah dan penulis Amerika, William Staruss dan Neil Howe dalam beberapa bukunya. Milenial generation atau generasi Y juga akrab di sebut generation me atau echo boomers. Secara harfiah memang tidak ada demografi khusus dalam menentukan kelompok generasi yang satu ini.

Generasi merupakan suatu fenomena sosial yang terjadi karena adanya perbedaan usia atau tahun kelahiran dari sekelompok individu dengan kelompok lainnya. Menurut (Mannheim 1952, Pilcher 2017) generasi terjadi akibat fenomena sosial yang memiliki beberapa kesamaan, seperti umur, pola pengalaman, dan pola pemikiran. Generasi milenial menganggap bahwa teknologi merupakan gaya hidup yang tidak dapat terpisahkan. Akibatnya, mayoritas generasi milenial menggunakan teknologi untuk mempermudah kehidupannya seperti mencari-cari informasi melalui internet. Generasi milenial akan lebih tertarik dengan informasi yang di dapatkan melalui televisi atau media sosial di bandingkan dengan koran atau majalah. Akan tetapi, teknologi juga dapat mengakibatkan generasi milenial memiliki gaya hidup yang konsumtif. Sehingga, generasi milenial sangat senang melakukan transaksi online di bandingkan generasi sebelumnya.

6. Konsep Remaja Masjid

a. Pengertian Remaja Masjid

Remaja masjid adalah kumpulan dari remaja yang beraktifitas dalam rangka memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung bagi keberlangsungan dakwah di masjid. Remaja masjid adalah perkumpulan

²¹ HM. Kholili, *Psikologi Dalam Dakwah*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga: 2008), hal. 135

pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan atau masjid, pembagian tugas dan wewenang dalam remaja masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat dan amal jama'i (gotong royong) dalam segenap aktivitasnya.²²

b. Visi / Misi Remaja Masjid

1. Visi Remaja Masjid

Mengajarkan manusia kepada Allah, sehingga manusia khususnya, sehingga manusia khususnya remaja/pemuda, berpindah dari kegelapan jahiliyah menuju cahaya Islam.

2. Misi Remaja Masjid

Berdakwah dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta menjadi rahmat bagi semesta alam.

a. Kriteria Remaja Masjid

1. Usia 15-25 tahun
2. Hanya mampu menjadi Muadzi dan pembaca Hari Besar Islam
3. Hanya mampu membantu dakwah dalam upaya kemakmuran masjid.

b. Struktur Organisasi

Bentuk organisasi bidang kerja yang di gunakan oleh pengurusan organisasi remaja masjid pada umumnya adalah :

1. Bidang pembinaan anggota
2. Bidang kemasyarakatan
3. Bidang An-Nisa'
4. Bidang Kesekretariatan
5. Bidang keuangan²³

²² http://id.wikipedia.org/wiki/Remaja_masjid (3 January 2018)

c. Tujuan Remaja Masjid

Remaja masjid bertujuan untuk mewujudkan remaja yang mendukung dan melopori tegaknya nilai-nilai kebenaran dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Remaja masjid mengharapkan mampu menciptakan kegiatan-kegiatan positif baik berupa kegiatan keagamaan generasi mudah yang berakhlak mulia, berjiwa sosial yang tinggi. Melalui wadah tersebut pula di harapkan remaja memiliki kesamaan cara pandang, visi dan misi, sehingga memiliki tujuan yang sama dalam gerak langkahnya untuk membangun generasi mudah yang lebih baik.

a. Fungsi Organisasi Remaja Masjid

Keberadaan masjid sangat berpengaruh bagi kehidupan umat islam di sekitar masjid tersebut karena remaja masjid berfungsi sebagai :²⁴

1. Pelopor kegiatan Religi

Remaja masjid berperan mengkoordinasi kegiatan rohani masyarakat.

2. Memajukan kualitas Imam masyarakat

Mengadakan kegiatan rohani yang dapat meningkatkan kualitas iman masyarakat sekitar.

3. Sarana dakwah dan syiar Islam kepada masyarakat

Mengajak masyarakat untuk selalu beriman dan bertakwah pada Allah SWT.

²⁴ (<http://catatankecilrund.blogspot.com./2012/03/analisis-fungsimanajemenorganisasi.html>, di akses pada tanggal 25 Juny 2018 pukul 21.19.

d. Kegiatan-kegiatan Organisasi Remaja Masjid

Tabel 2.1

Kegiatan-kegiatan organisasi remaja Masjid

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Pertemuan Rutin Bulanan	Setiap hari kamis pada minggu terakhir
2.	Tahlilan	Satu bulan sekali
3.	Tadarusan	Satu minggu sekali
4.	Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (Isra' Miraj, Maulid Nabi)	Kondisional
5.	Gema Ramadhan (Tarawih Keliling)	Seminggu 1 kali di bulan Ramadhan
6.	Buka Puasa Bersama	Kondisional
7.	Tabungan Ramadhan	Kondisional
8.	Pembagian Bingkisan Lebaran	Kondisional

3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara permasalahan penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris. Adapun hipotesis yang di gunakan yaitu hipotesis deskriptif dengan rumus t-test dan hipotesis asosiatif dengan rumus korelasi product moment. Hipotesis dalam hal ini berfungsi sebagai petunjuk jalan yang memungkinkan kita untuk menjawab jawaban yang sebenarnya.²⁵ Dalam penelitian ini hipotesis penelitian sbegai berikut :

²⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung : Alfabeta, 2016), hal. 64

H_0 = Tidak adanya pengaruh televisi sebagai media dakwah terhadap generasi milenial anak-anak remaja Masjid di Kelurahan Perkamil Kecamatan Paal Dua Kota Manado

H_a = Adanya pengaruh televisi sebagai media dakwah terhadap generasi milenial anak-anak remaja Masjid di Kelurahan Perkamil Kecamatan Paal Dua Kota Manado

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam setiap penelitian selalu menggunakan metode penelitian. Penggunaan metode penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang bersifat objektif, tepat dan dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah. Arief Furchan mengatakan : “Metode penelitian adalah strategi umum yang di anut dalam pengumpulan data dan analisis data yang di perlukan, guna menjawab persoalan yang di hadapi. Hal ini merupakan suatu perencanaan yang matang dalam upaya memecahkan persoalan-persoalan yang sedang di selidiki.²⁶

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengerahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Dengan demikian, metode penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.²⁷

Adapun metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. “Dalam penelitian yang bersifat kuantitatif ini, maka proses penelitian banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan, penafsiran dan penyajian hasil”.²⁸ Dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk mencari informasi yang di kumpulkan berdasarkan gejala yang terjadi pada data penelitian yang di laksanakan.

Dengan metode penelitian kuantitatif ini di harapkan dapat menemukan hubungan antara variabel-variabel yang di teliti yaitu korelasi antara pengaruh

²⁶ Arief Furchan, “*Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*”, (Yogyakarta : Pusaka Pelajar, 2004), hal. 39

²⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, “*Metodologi Penelitian Sosial*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 1998), hal. 42

²⁸ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 10

keaktifan mengikuti kegiatan Remaja dengan pengaruh televisi dalam media dakwah di remaja Masjid.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat adalah lokasi di mana kita melaksanakan penelitian yang mana pada penelitian yang akan saya lakukan bertempat dan untuk melakukan penelitian ini dilakukan di Remaja-Remaja Masjid Perkamil yang terbagi dalam 3 Masjid yaitu : Masjid Al-Hidayah Welong, Masjid Al-Amanah Malendeng dan Masjid Nurut Taqwa Perkamil. Sedangkan waktu adalah saat kita melaksanakan penelitian tersebut. Yang mana penelitian ini yang akan dilakukan yaitu selama 2 bulan yakni dari bulan Oktober 2020 s/d Desember 2020.

C. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga perbuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif ini juga merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka atau pertanyaan-pertanyaan yang dinilai dan dinamis dengan analisis statistik. Penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.²⁹ Teknik pengambilan data pada dengan menggunakan survei. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada anggota remaja-remaja Masjid yang terbagi dalam 3 tempat yaitu : Masjid Al-Hidayah Welong, Masjid Al-Amanah Malendeng dan Masjid Nurut Taqwa Perkamil. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian.

²⁹ Nikolaus **Duli**, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 3.

D. Data dan Instrumen

1. Data

Data merupakan proses didalamnya terdapat catatan keterangan sesuai bukti kebenaran, bahan-bahan yang dipakai sebagai dukungan penelitian.³⁰

- a. Data Primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner pada anak-anak remaja Masjid terbagi dalam 3 masjid yaitu : Masjid Al-Hidayah Welong, Masjid al-Amanah Malendeng dan Masjid Nurut Taqwa Perkamil.
- b. Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa buku- buku, artikel, jurnal, serta situs internet yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

2. Instrumen

Instrumen yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara sistematis. fenomena ini disebut variabel penelitian. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan peneliti.³¹

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* . Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.³² Dengan menggunakan skala *likert* untuk mengukur Pengaruh Televisi Sebagai Media Dakwah pada Generasi Milenial, skala ini menggunakan 5 Skor yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1

Jawaban dengan skala likert

No	Keterangan	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju(S)	4

³⁰ Nur Asnawi dan Mashuri, “*Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*”. (Malang: UIN-Maliki Press. 2012). hal. 153

³¹ Sugiono”*Statistika Untuk Penelitian*”, (Bandung: Alfabeta, 2012). hal. 80

³² *Ibid* hal. 102

3	Ragu-Ragu(RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju(STS)	1

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian di tarik kesimpulannya.

Populasi menurut peneliti adalah seluruh objek yang akan di telliti, maka seluruh objek yang akan di teliti oleh peneliti itu di sebut popilasi.

Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang di miliki oleh subjek atau objek itu.³³

Jadi, dapat di simpulkan bahwa populasi adalah seluruh objek atau benda-benda yang akan di teliti yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat, pelaku, aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

Adapun populasi dalam tiga tempat penelitian ini adalah remaja Masjid al-Hidayah Welong yakni sebanyak 30 anggota remaja, remaja Masjid al-Amanah Malendeng yakni sebanyak 30 anggota, dan remaja Masjid Nurut Taqwa Pekamil yakni sebanyak 20 anggota.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka

³³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.80

peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang harus diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).³⁴

Menurut Arikunto jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang. Maka jumlah sampelnya di ambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa di ambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.³⁵

Berdasarkan penelitian ini, karena jumlah populasinya kurang dari 100 orang. Maka penulis mengambil 20-25% jumlah populasi anggota remaja-remaja Masjid al-Hidayah Welong, Masjid al-Amanah Malendeng dan Masjid Nurut Taqwa Perkamil yakni sebanyak 80 anggota

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu teknik *sampling insidental Non Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Sampling Insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Penentuan ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* adalah rumus yang menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti.³⁶

³⁴ Sugiyono. *Op. Cit*, hal. 80

³⁵ Dr. Garaika, Darmanah, SE, MM. "*Metodologi Penelitian*" (Lampung Selatan : CV HIRA TECH, 2019)

³⁶ Sugiyono, hal. 85.

Dalam penelitian data, peneliti memanfaatkan beberapa remaja-remaja Masjid yang ada dalam tiga tempat yaitu Masjid al-Hidayah Welong, Masjid al-Amanah Malendeng dan Masjid Nurut Taqwa Perkamil.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Populasi

e : Presentasi Kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.

Perhitungannya :

$$n = \frac{400}{1 + (400 \times 0,10^2)}$$

$$n = \frac{400}{5}$$

$$n = 80$$

Daftar nama sampel penelitian ini yang diambil dari tiga tempat yaitu Masjid al-Hidayah Welong, Masjid al-Amanah Malendeng dan Masjid Nurut Taqwa Perkamil. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1

**Data Remaja Masjid Al-Hidayah Welong Abadi
Kelurahan Perkamil Kecamatan Paal Dua Kota Manado**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN
1.	Sukmawati Husnan	Perempuan	Ketua Remaja
2.	Arya Arista Ali	Laki-Laki	Wakil Ketua
3.	Nazwa Baga	Perempuan	Sekretaris
4.	Naziah Abas	Perempuan	Bendahara
5.	Syahril Manyoe	Laki-Laki	Anggota

6.	Misbahul Madu	Laki-Laki	Anggota
7.	Nadia Amelia	Perempuan	Anggota
8.	Rizki Dinggon	Laki-Laki	Anggota
9.	Abyan	Laki-Laki	Anggota
10.	Khairunnisa	Perempuan	Anggota
11.	Ramadhan Ahula	Laki-Laki	Anggota
12.	Iyan Permata Baba	Laki-Laki	Anggota
13.	Nabila	Perempuan	Anggota
14.	Nayla Munengo	Perempuan	Anggota
15.	Dwi Astari Kusnan	Perempuan	Anggota
16.	Dimas	Laki-Laki	Anggota
17.	Juandi	Laki-Laki	Anggota
18.	Inayah Yusuf	Perempuan	Anggota
19.	Sazkia Salilo	Perempuan	Anggota
20.	Nurjana Ahula	Perempuan	Anggota
21.	Nazilah Abas	Perempuan	Anggota
22.	Putri Tutupo	Perempuan	Anggota
23.	Inayah Manolang	Perempuan	Anggota
24.	Reihan Mustafa	Laki-Laki	Anggota
25.	Tri Wahyudi	Laki-Laki	Anggota
26.	Mulyadi Saleh	Laki-Laki	Anggota
27.	Faizal Karim	Laki-Laki	Anggota
28.	Akmal Tabuan	Laki-Laki	Anggota
29.	Putri Khairunnisa	Perempuan	Anggota
30.	Arlista Karim	Laki-Laki	Anggota

Tabel 3.2**Data Remaja Masjid Al-Amanah Malendeng
Kelurahan Perkamil Kecamatan Paal Dua Kota Manado**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN
1.	Dzaky Amjad Nuryadin	Perempuan	Ketua Remaja
2.	Halim Mustari	Laki-Laki	Wakil Ketua
3.	Qidran Bachdar	Laki-Laki	Sekretaris I
4.	Amalia Ngatenan	Perempuan	Sekretaris II
5.	Fazri Lakuto	Laki-Laki	Bendahara
6.	Renaldi Gintulangi	Laki-Laki	Anggota
7.	Rais Rapu Rama	Laki-Laki	Anggota
8.	Nurul Inayah Ripai	Perempuan	Anggota
9.	Fauzia Miranda Paeka	Perempuan	Anggota
10.	Farida Idgham	Perempuan	Anggota
11.	Fathur Abas	Laki-Laki	Anggota
12.	Halim Mustari	Laki-Laki	Anggota
13.	Aditya Lahay	Laki-Laki	Anggota
14.	Ismiyah Talibo	Perempuan	Anggota
15.	Novita Chafid	Perempuan	Anggota
16.	Prio Irawan	Laki-Laki	Anggota
17.	Siti Muadrah Malie	Perempuan	Anggota
18.	Alya Lamsu	Perempuan	Anggota
19.	Adinda Regina Manoppo	Perempuan	Anggota
20.	Medina Salsabila Pontoh	Perempuan	Anggota
21.	Syafira Lamatenggo	Perempuan	Anggota
22.	Naysila Pakelo	Perempuan	Anggota

23.	Zahwa Titania	Perempuan	Anggota
24.	Rahmi Salim	Laki-Laki	Anggota
25.	Della Andini Tolawo	Perempuan	Anggota
26.	Fazri Lakuto	Laki-Laki	Anggota
27.	Ripto Manoppo	Laki-Laki	Anggota
28.	Rocky Putra	Laki-Laki	Anggota
29.	Rangga Batjo	Laki-Laki	Anggota
30.	Rayhan Marhaba	Laki-Laki	Anggota

Tabel 3.3

Data Remaja Masjid Nurut Taqwa

Kelurahan Perkamil Kecamatan Paal Dua Kota Manado

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN
1.	Alfi Datau	Laki-Laki	Ketua Remaja
2.	Wianda Rahman	Perempuan	Sekretaris
3.	Kaffa Tubagus	Laki-Laki	Bendahara
4.	Adit Manan	Laki-Laki	Anggota
5.	Fitria Nusi	Perempuan	Anggota
6.	Rahmat Dama	Laki-Laki	Anggota
7.	Putri Pakaya	Perempuan	Anggota
8.	Amel Paudi	Perempuan	Anggota
9.	Sabrin Pulumudoyo	Laki-Laki	Anggota
10.	Rizki Paka	Laki-Laki	Anggota
11.	Jefry Pulumudoyo	Laki-Laki	Anggota
12.	Syaril Patamani	Laki-Laki	Anggota
13.	Putri Pomu	Perempuan	Anggota
14.	Irlan Sumeda	Laki-Laki	Anggota

15.	Arsyad Thalib	Laki-Laki	Anggota
16.	Fatir Pomu	Laki-Laki	Anggota
17.	Arif Baihaqi	Laki-Laki	Anggota
18.	Anwar Bakari	Laki-Laki	Anggota
19.	Puja Besse	Laki-Laki	Anggota
20.	Ilham Syaifullah	Laki-Laki	Anggota

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkungan tempat penelitian.³⁷ Dalam teknik pengumpulan data, peneliti memerlukan instrumen yaitu alat bantu agar pengerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah. Dalam penelitian ini, jika di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.³⁸ Sumber primer adalah sumber data yang langsung di lakukan dengan menggunakan angket terhadap remaja, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung, yakni peneliti memperoleh data lewat orang lain atau dari dokumen-dokumen guna menyelidiki secara langsung pengaruh televisi dalam media dakwah pada anak-anak remaja di Masjid Al-Hidayah Welong Abadi, remaja di Masjid Al-Amanah Malendeng dan remaja di Masjid Nurut Taqwa.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis memerlukan beberapa teknik. Teknik pengumpulan data yang di maksud adalah :

³⁷ Sujarweni, Wiratna. “*Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*” (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018). hal. 93-94

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hal. 137

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pengamatan dan ingatan.³⁹

Metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui perilaku keagamaan remaja. Pengumpulan data dengan teknik ini dimaksudkan agar penulis dapat melihat langsung kondisi yang ada di Perkamil yaitu bagaimana pengaruh televisi dalam media dakwah pada anak-anak remaja Masjid di Kelurahan Perkamil Kecamatan Paal Dua.

2. Kuisisioner & Angket

a. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁴⁰ Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner dengan model skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena.⁴¹

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner dengan model *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena.⁴²

Dalam *skala likert*, maka variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

³⁹ Ibid hal. 175

⁴⁰ Sugiyono, hal. 142

⁴¹ Sugiono, hal. 93

⁴² Sugiyono. *Op. Cit.*, hal. 93

b. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang di susun secara sistematis, kemudian di kirimkan untuk di isi sesuai dengan permintaan pengguna.⁴³ Angket yang di gunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yaitu angket yang di sajikan sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda pada tempat atau kolom yang sesuai atau dengan kata lain responden tinggal memilih jawaban yang telah di siapkan. Angket ini merupakan satu jenis data primer karena di dapat langsung dari pihak pertama.

Untuk mengukur variabel penelitian maka digunakan skala likert sebanyak lima tingkat sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS)= 5
2. Setuju (S) = 4
3. Ragu-Ragu (RS) = 3
4. Kurang Setuju (TS) =2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Adapun metode penelitian ini digunakan agar peneliti mengetahui dan memiliki data mengenai penilaian yang diberikan responden dalam hal ini masyarakat yang akan ditarik kesimpulannya.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang di lakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpulan data maupun peneliti terhadap narasumber dan sumber data.

Wawancara terbagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin di gali dari responden sehingga daftar pertanyaan sudah di buat secara

⁴³ Ibid hal. 152

sistematis. Peneliti juga dapat menggunakan alat tape recorder, kamera photo, dan material lain yang dapat membantu kelancaran wawancara.

- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan di ajukan secara spesifik, dan hanya memuat poin-poin penting masalah yang ingin di gali dari responden.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara memperoleh data mengenai hal-hal tertentu terutama peninggalan tertulis, arsip-arsip dan sebagaimana yang berkaitan dengan subyek yang di teliti yaitu Remaja Masjid Al-Hidayah Welong Abadi, Remaja Masjid Al-Amanah Malendeng dan Remaja Masjid Nurut Taqwa. Metode ini di gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum tentang Remaja Masjid Al-Hidayah Welong Abadi, Remaja Masjid Al-Amanah Malendeng dan Remaja Masjid Nurut Taqwa secara terperinci dan metode dokumentasi ini di gunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan remaja masjid yang menjadi subyek dalam penelitian ini, apabila ada kekeliruan dengan data yang sudah di peroleh.

5. Definisi Operasional

1. Kegiatan Organisasi Remaja Masjid

Kegiatan remaja masjid adalah suatu kegiatan yang melibatkan para remaja yang tentunya berhubungan dengan masjid maupun lingkungan sekitar masjid dalam rangka membentuk remaja yang religius, dan berperilaku sosial yang baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Kegiatan organisasi remaja masjid di antaranya pertemuan rutin (setiap malam rabu), tahlilan tadarusan, gema ramadhan setiap tahun, buka puasa bersama, pembagian bingkisan lebaran dan tabungan ramadhan.

2. Televisi dalam media dakwah pada anak remaja

Televisi sebagai media dakwah adalah suatu penerapan dan pemanfaatan hasil teknologi modern, yang mana dengan pemanfaatan hasil teknologi itu di harapkan seluruh aktivitas dakwah dapat mencapai sasaran (tujuan) yang lebih optimal baik

kuantitatif maupun kualitatif. Lahirnya berbagai peralatan teknologi dalam bidang penyiaran radio, televisi, percetakan, telekomunikasi dan yang terakhir internet, telah memberi harapan baru bagi aktivitas dakwah untuk sekala global. Media dakwah dengan televisi sangat banyak memperoleh kehebatan di banding dengan media-media dakwah lainnya.

6. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat ukur yang di gunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan dan mendapatkan informasi kuantitatif secara objektif dan sistematis. Untuk melakukan pengukuran, maka instrumen peneliti yang di gunakan harus mempunyai skala. Instrumen pengumpulan data juga di artikan sebagai alat yang di gunakan sebagai alat penelitian menggunakan suatu metode.⁴⁴

Instrumen yang di kembangkan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen kegiatan organisasi Remaja Masjid
 - a. Pertemuan rutin (setiap malam rabu)
 - b. Tahlilan
 - c. Tadarusan
 - d. Gema Ramadhan
 - e. Buka Puasa Bersama
 - f. Pembagian Bingkisan Lebaran
 - g. Tabungan Ramadhan
1. Instrumen televisi media dakwah pada anak remaja
 - a. Habluminallah
 - b. Habluminannas
 - c. Habluminal alam

⁴⁴ Darwyn Syah, dkk, “*Pengantar Statistik Pendidikan*”, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal. 12

7. Kisi-kisi Instrumen

Dalam penelitian ini, untuk dapat menetapkan indikator dari setiap variabel yang di teliti, maka peneliti memerlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang di teliti dan teori-teori yang mendukungnya.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang terdiri dari dua yaitu angket tentang kegiatan organisasi remaja masjid dan pengaruh televisi dalam media dakwah pada remaja. Kisi-kisi instrumen kegiatan organisasi remaja masjid dan perilaku keagamaan remaja.

- a. Kisi-kisi instrumen kegiatan organisasi remaja masjid adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Daftar Indikator Kisi-Kisi Variabel (X)

NO	VARIABEL	INDIKATOR	ITEM	JUMLAH
1.	Kegiatan Organisasi Remaja Masjid	Pertemuan Rutin	1, 2, 3	3
2.		Tahlilan	4, 5, 6	3
3.		Tadarusan	7, 8, 9	3
4.		PHBI	10, 11	2
5.		Gema Ramadhan	12	1
6.		Tabungan Ramadhan	13	1
7.		Buka Puasa Bersama	14	1
8.		Pembagian Bingkisan Lebaran	15	1
		Jumlah		15

⁴⁵ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: ALFABETA, 2016), hal. 104

b. Kisi-Kisi Instrumen Pengaruh Televisi Dalam Media Dakwah Pada Remaja adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Daftar Indikator Kisi-Kisi Variabel (Y)

NO	Variabel	Indikator	Item	Jumlah
1.		Habluminallah	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	7
2.		Habluminannas	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29	7
3.	Pengaruh Televisi Dalam Media Dakwah Pada Remaja	Habluminal Alam	30	1
		Jumlah		15

8. Teknik Analisis Data

Setelah data di peroleh, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang di lakukan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, maka untuk mengelolah data-data yang ada di gunakan rumus statistik, karena hasil penelitian dapat di nyatakan dengan angka-angka yang telah di hitung dan di analisis. Jadi, setelah data-data terkumpul data ini akan di hitung dan di analisis secara kritis dan di klarifikasi sesuai dengan variabel penelitian. Adapun tahapannya yaitu :

1. Uji Instrumen

a. Validitas

Instrumen yang sudah di uji cobakan kemudian di analisis dengan tujuan untuk menyeleksi bukti-bukti instrumen valid dan tidak valid. Validitas instrumen di uji dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir pertanyaan dengan skor total (*rhit*) melalui teknik korelasi *product moment* (*person*). Kriteria pengujian di lakukan dengan membandingkan *rI* berdasarkan hasil perhitungan lebih besar dengan *rI* ($rhit > rI$), maka instrumen di anggap valid. Sedangkan *rhit* lebih kecil dari *rI* ($rhit < rI$), maka instrumen di anggap tidak valid dan tidak dapat di pergunakan untuk keperluan penelitian.

Validitas instrumen di uji dengan menggunakan koefisien antara skor total (*rhitung*) melalui teknik korelasi *product moment*. Analisis di lakukan terhadap semua butir instrumen. Kriteria pengujian di tetapkan dengan cara membandingkan *rhitung* berdasarkan hasil perhitungan dengan *rtabel* ($rhitung > rtabel$), maka butir instrumen di anggap valid. Sebaliknya, *rhitung* lebih kecil dari pada *rtabel* ($rhitung < rtabel$), maka butir instrumen di anggap tidak valid, berarti butir instrumen tersebut tidak dapat di gunakan untuk penelitian.

Uji coba angket di lakukan terhadap remaja yang berumur 12-18 tahun, mana sampelnya tidak lagi termasuk kedalam sampel penelitian yang sebenarnya. Dari hasil analisis yang di lakukan, butir pernyataan valid semua yaitu 30 butir. 30 butir pertanyaan inilah yang di gunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

b. Reliabilitas

Koefisien reliabilitas instrumen yang di maksud untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pertanyaan yang di berikan kepada remaja pada umur 12-18 tahun, dan di analisis dengan hasil Dimana dikatakan reliable jika *cronbach alpha* $> 0,6$. Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas

menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama.⁴⁶

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk untuk menentukan data atau nilai yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah secara analisis statik melalui Normalitas K-S.⁴⁷

Pada prinsipnya normalitas menggunakan metode K-S dapat dideteksi dengan melihat nilai Signifikannya, uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik untuk menguji kenormalan data . Adapun dasar pengambilan keputusan, yakni:

1. Jika data penyebaran atau nilai Sig lebih besar $>$ dari 0,05, artinya data penelitian berdistribusi normal
2. Jika data penyebaran atau nilai Sig lebih kecil $<$ 0,05, artinya data penelitian tidak terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier, karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier, apabila harus dilakukan uji linieritas maka dilakukan hanya untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.⁴⁸ Pengambilan keputusan ada tidaknya linearitas adalah:

1. Jika nilai Sig. deviation from linearity $>$ 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

⁴⁶ P D Sugiyono, 'Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D', Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225 (2017).

⁴⁷ Agus Tri Basuki and Nano Prawoto, 'Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis', PT Rajagrafindo Persada, Depok, 2017, hal. 90–100.

⁴⁸ Basuki and Prawoto.

2. Jika nilai Sig. deviation from linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menentukan uji linearitas dengan nilai F sebagai berikut :

1. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan begitupun sebaliknya, jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.⁴⁹

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di - *studentized*. Kriteria dasar dari analisis heteroskedastisitas sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik - titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode regresi linear sederhana.⁵⁰ uji regresi linear sederhana adalah pengujian terhadap data yang

⁴⁹ Basuki and Prawoto.

⁵⁰ Sugiyono.

mana terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan satu variabel dependen, dimana variabel tersebut bersifat kausal (berpengaruh). Persamaan dari regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

- Y = Generasi Melenial (Variabel dependen)
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi X
- X = Televisi Media Dakwah (Variabel independen)
- e = *error term*

4. Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji t (Parsial) untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.⁵¹ Pengujian juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi t dengan tingkat α yang digunakan (dalam penelitian ini menggunakan tingkat (α) sebesar 5% atau 0,05). Syarat - syaratnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi t > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi t < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

⁵¹ Basuki and Prawoto.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek / Subyek Penelitian

1.1 Sejarah Singkat Kelurahan Perkamil

Perkamil adalah salah satu Kelurahan kecamatan Paal Dua Kota Manado di Sulawesi Utara,⁵² Perkamil merupakan singkatan dari Perkampungan Militer, sebuah nama yang muncul karena di populerkan masyarakat, Nama yang seharusnya adalah lingkungan Paal Dua Ranomut, Berawal ketika Kodam XIII Merdeka pada tahun 1969 membangun perumahan yang di beri nama pemukiman Sapta Marga Satu untuk anggotanya yang berpangkat Tamtama dan Bintara, Kemudian pada tahun 1972 di bangun lagi pemukiman yang di beri nama Sapta Marga Lima untuk anggota TNI AD yang berpangkat Perwira Pertama ke atas, Di kalangan masyarakat, kedua pemukiman yang baru di bangun tersebut populer dengan sebutan Perkampungan Militer yang di singkat Perkamil, Pada tahun 1974, pemerintah mengganti nama lingkungan Paal Dua Ranomut menjadi Perkamil hingga saat ini.⁵³

1.2 Gambaran Umum Masjid Al-Hidayah Welong Abadi

Masjid Al-Hidayah yang terletak di Perumahan Welong Abadi Bloc C, 40, Kelurahan, Malendeng didirikan pada tahun 1993, Pada awalnya terbentuk masjid terbuat dari pitate, setelah mengalami 3 (tiga) kali pemugaran yaitu tahun 2000 (Pitate-Beton), tahun 2003 (2 lantai) dan rampung tahun 2005, maka bentuknya Masjid permanen dengan luas tanah 24×18 Meter² dan luas Masjid 10×10 Meter², memiliki fasilitas berupa ruang Madrasah, Kantor Madrasah dan Kantor Imam, Tokoh-tokoh pengagas Masjid adalah Bapak, Ir, Syahrul B, MT, Bapak, Halilitar, Bapak, Jamal Tagela dan Bapak, Drs, H, Dedi Wahydiono, Masjid ini didirikan karena semakin banyaknya umat Islam di Perumahan Welong Abadi, sedangkan

⁵² Wikipedia, <https://id.m.wikipedia.com>

⁵³ Calvyn Toar “*Nama Tempat Di Manado Beserta Artinya*” <https://manadobaswara.com>

letak Masjid yang terdekat adalah Nurut Taqwa yang lumayan jauh, Oleh karena itu atas inisiatif masyarakat, di belilah sebidang tanah yang dananya merupakan hibah dari jama'ah, Jama'ah Masjid berjumlah 120 KK (Kartu Keluarga) dan 32 orang, rata-rata berpendidikan Sarjana dan mata pencaharian yaitu PNS sekaligus anggota remaja-remaja Masjid sebanyak 30 orang, Masjid saat ini adalah Bapak, Ahmad Yani Abbas dan Ketua *Ta'mir* Masjid adalah Bapak, H, Adnan Mandiri, hambatan yang di hadapi saat membangun Masjid adalah sempit terjadi salah paham dengan warga sekitar dan masalah dana, karena dana pembangunan Masjid di peroleh dari *swadaya* masyarakat dan pemerintah dan masih sangat minim, Program dan kegiatan Masjid Al-Hidayah meliputi : Madrasah Diniyah Awahiyah, Majelis Ta'lim, Pengajian, Pengurusan Zakat/Fitra dan Penyalurannya, Pengurusan Qurban, Upacara Perkawinan, Bantuan Musibah atau Bencana dan Pembinaan Muallaf.⁵⁴

1.3 Gambaran Umum Masjid Al-Amanah Malendeng

Masjid Al-Amanah yang terletak di Keluahan, Malendeng Lingkungan, VIII didirikan pada tahun 2000, Bentuk Masjid permanen dengan luas tanah 44×25 Meter² dan luas Masjid 15×15 Meter², Tokoh-tokoh pengagas Masjid adalah Bapak, Drs, H, Danial Alwi, SH, M,Pdi, Masjid ini didirikan karena tidak ada Masjid, maka masyarakat muslim sekitar membangun Masjid, Jama'ah Masjid berjumlah 150 Kartu Keluarga, rata-rata berpendidikan Sarjana dan mata pencaharian yaitu PNS, Dosen dan Pengusaha sekaligus anggota remaja-remaja Masjid sebanyak 20 orang, Imam Masjid saat ini adalah Bapak, Darwin, S,Ag dan Ketua *Ta'mir* Masjid adalah Bapak, Drs, Saaiful Bongso, M,Pdi, Hambatan yang di hadapi saat membangun Masjid adalah masalah dana, Dana pembangunan Masjid di peroleh dari swadaya masyarakat dan Gubernur, Jamsostek, PLN, Kantor

⁵⁴ Dr. H. Yasin, M.Si, Dr.Hj. Radiyah Hasan Jan, M.Si, "Menelusuri Jejak Masjid-Masjid di Kota Manado", (Yogyakarta : CV. Istana Agency, 2020), hal. 66

Pajak, KPPN, PT, Akses, STAIN dan Pengadilan, Program dan kegiatan Masjid Al-Amanah meliputi : Majelis Ta'lim, Pengajian, Pengurusan Zakat/Fitra dan Penyalurannya, Pengurusan Qurban, Upacara Perkawinan, Bantuan Musibah/Bencana dan Pembinaan Muallaf.⁵⁵

1.4 Masjid Nurut Taqwa Manguni Raya

Masjid Nurut Taqwa yang berada di Jl, Manguni Raya No, 01 Manado didirikan pada tahun 1956, berbentuk Masjid permanen dan telah mengalami 3 (tiga) kali pemugaran yaitu pada tahun 1956, 1970 dan 1999, Luas tanah 40×30 Meter² dan memiliki fasilitas berupa gedung Madrasah, TPA, Rumah Imam, Secretariat BTM dan Kantor Yayasan, Tokoh-tokoh pengagas Masjid adalah Alm, Simangareng, Alm, Muhammad Miraj dan Zakaria Antu, Masjid ini didirikan karena belum adanya rumah ibadah bagi masyarakat muslim di daerah ini, Jamaah Masjid berjumlah 350 KK (Kartu Keluarga), rata-rata berpendidikan SMP dan SMA, mata pencaharian jamaah yaitu PNS, Swasta dan Perdagangan sekaligus anggota remaja-remaja Masjid sebanyak 30 orang, Imam Masjid saat ini bernama Bapak, Muhammad Kasim Bangi dan Pengurus Ta'mir adalah Bapak, Rizal Bajo (Ketua), Zainal Sujoko (Sekretaris) dan Hj, Ruwaidah Abraham (Bendahara), Dukungan dana yang di peroleh dari swadaya masyarakat dan pemerintah namun masih sangat minim, Program dan kegiatan Masjid Nurut Taqwa adalah : TPA, TK, Madrasah, MTS, Majelis Ta'lim, Pengajian, Pengurusan Zakat/Fitra dan Penyalurannya, Pengurusan Qurban, Khitanan Massal, Upacara Perkawinan, Bantuan Musibah/Bencana dan Pembinaan Muallaf.⁵⁶

⁵⁵ Dr. H. Yasin, M.Si, Dr.Hj. Radiyah Hasan Jan, M.Si, “Menelusuri Jejak Masjid-Masjid di Kota Manado”, (Yogyakarta : CV. Istana Agency, 2020), hal. 68

⁵⁶ Dr. H. Yasin, M.Si, Dr.Hj. Radiyah Hasan Jan, M.Si, “Menelusuri Jejak Masjid-Masjid di Kota Manado”, (Yogyakarta : CV. Istana Agency, 2020), hal.42

B. Tujuan Pendirian Masjid & Remaja Masjid

1. Masjid bertujuan untuk menjalankan sholat, sebagai tempat beribadah, tempat pendidikan, tempat pembinaan jamaah, pusat dakwah dan kebudayaan, pusat kaderisasi umat dan basis kebangkitan umat Islam,
2. Remaja Masjid bertujuan untuk memakmurkan masjid, kaderisasi umat, dakwah dan sosial,

C. Visi Misi Masjid & Remaja Masjid

1. Visi Misi Masjid

a. Visi

Memaksimalkan fungsi Masjid sebagai tempat ibadah (*Hablun Minallah*) yang nyaman dengan sistem yang transparan (*Hablun Minannas*),

b. Misi

1. Menjalankan kegiatan peribadatan dan pendidikan keagamaan secara istiqomah dan tertib
2. Meneruskan kegiatan renovasi Masjid
3. Menjalankan fungsi lembaga ZIS dan menyelenggarakan kegiatan perawatan jenazah
4. Melaksanakan sistem pembukuan dan pelaporan secara transparan

2. Visi Misi Remaja Masjid

a. Visi

Membentuk generasi muda yang kreatif, intelektual, bersolidaritas tinggi, berakhlak mulia dan bertaqwa

b. Misi

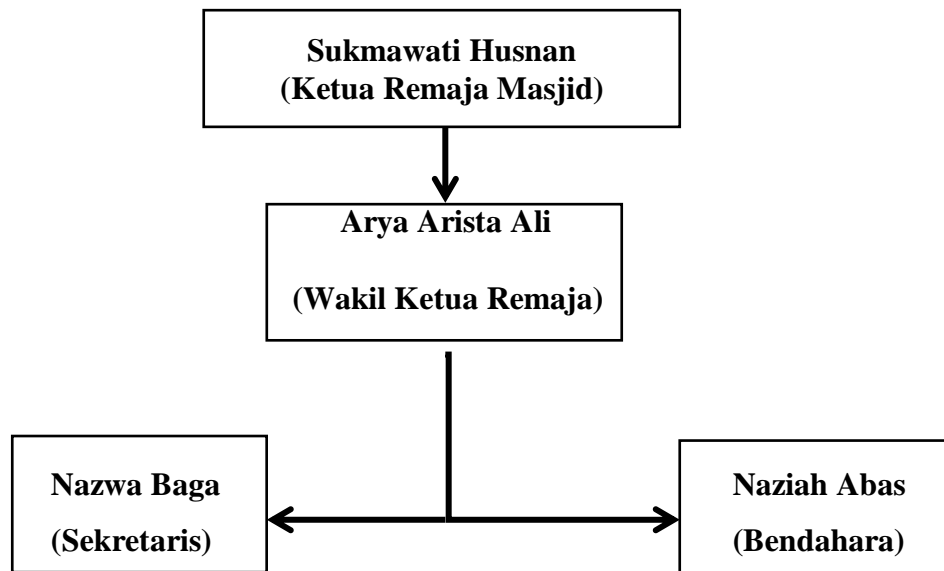
1. Pengadaan kegiatan yang terorientasi pada pembinaan remaja islam dan memiliki nilai positif
2. Mengusahakan kerja pengurus yang baik antar pengurus yang baik dan profesional
3. Membina hubungan silaturahmi yang baik antar pengurus, dewan tahmir dan masyarakat sekitar

4. Kaderisasi terencana guna melanjutkan organisasi

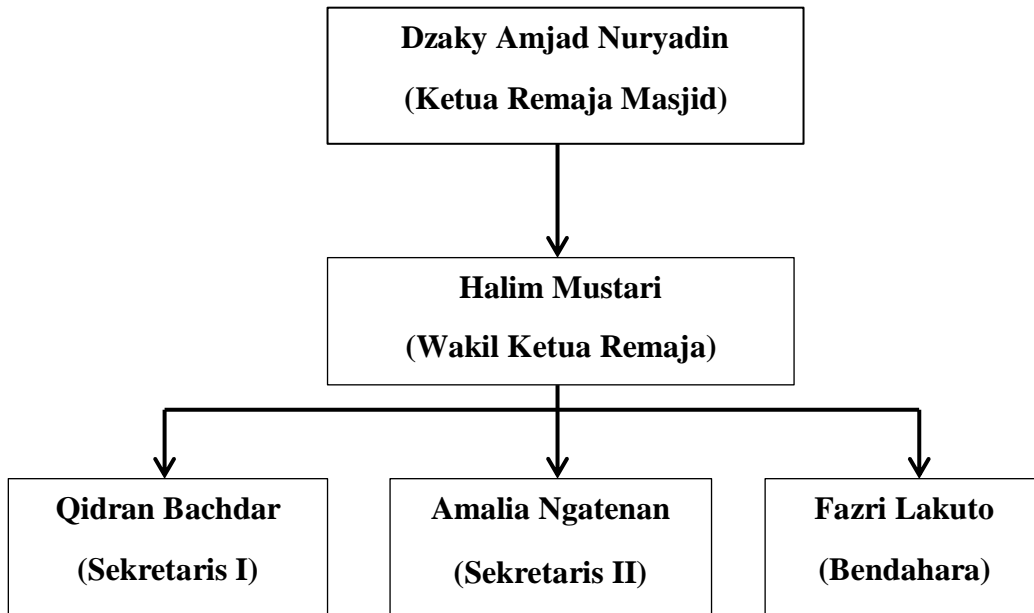
Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, fisikis dan fisikososial. Sedangkan menurut psikologis, menurut Piaget (Hurlog) mengatakan secara psikologis remaja adalah usia dimana individu berinteraksi masyarakat dewasa usia dimana anak merasa tidak dibawah ikatan orang-orang yang lebih tua melainkan dalam ikatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak itu. Dalam perkembangan saat ini masjid sudah memiliki pengertian khusus dalam segi tata bahasanya, yakni suatu bangunan yang berfungsi dipergunakan sebagai tempat sholat, baik sholat lima waktu, sholat jumat, maupun sholat hari raya. Sedangkan menurut Ana Saffi dalam kitab tafsirnya bahwa definisi Masjid adalah rumah yang di bangun khusus untuk sholat dan ibadah di dalamnya kepada Allah swt.

STRUKTUR ORGANISASI

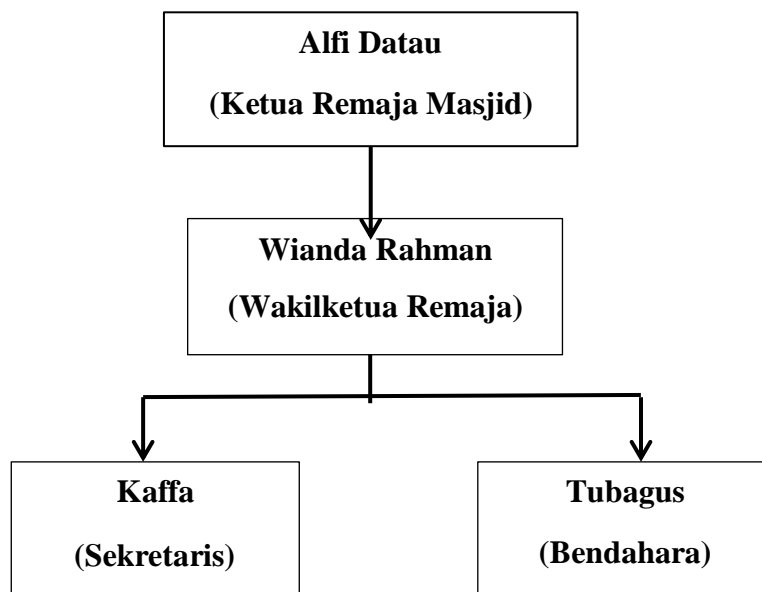
REMAJA MASJID AL-HIDAYAH WELONG ABADI



**STRUKTUR ORGANISASI
REMAJA MASJID AL-AMANA MALENDENG**



**STRUKTUR ORGANISASI
REMAJA MASJID NURUT TAQWA**



2 Perkembangan media dakwah televisi pada remaja

Dewasa ini televisi boleh di katakan telah mendominasi hampir semua waktu luang setiap orang. Dari hasil penelitian yang pernah di lakukan pada remaja Perkamil di temukan hampir setiap orang itu menghabiskan waktunya antara 6-7 jam perminggu untuk menonton televisi. Televisi dapat meningkatkan kesejahteraan. Televisi dapat berfungsi sebagai alat pendidikan, dalam arti luas sebagai pendidikan informasi untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat dalam bentuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Dalam meningkatkan kesejahteraan remaja masjid fungsi melaksanakan kontrol sosial terutama dapat di lihat dalam bentuk memberi evaluasi pengawasan dan kritikan terhadap upaya pembangunan bangsa.⁵⁷ Aspek lain yang tak kalah pentingnya yaitu televisi sebagai media dakwah promosi dalam memperkenalkan produk kepada remaja masjid serta televisi dapat berfungsi sebagai media hiburan untuk memperoleh kenikmatan jiwa dan estetika karena kemampuannya dalam “menyihir pemirsa”, televisi mendapatkan julukan seperti kotak ajaib *electronic baby sister*, julukan terakhir dapat di pahami mengingat televisi di anggap sebagai sesuatu yang terpenting dalam kehidupan manusia karenanya sangat mendominasi kehidupan mereka, seraya menyisahkan kegiatan-kegiatan lain.

Kebanyakan orang mungkin menghabiskan lebih banyak waktu untuk menonton televisi dari pada beribadah, perkembangan dan perubahan media televisi, baik dalam programnya maupun dalam peningkatan teknologi barunya, agar menawarkan cara baru bagi publik dalam pemanfaatannya sarana televisi di massa mendatang.⁵⁸ Kehadiran televisi lokal ini sekurang-kurangnya dapat menyentuh kebutuhan khalayak yang lebih dekat. Televisi dapat mendekati massa sesuai warna kultural yang di anutnya. Program yang di sajikan lebih mampu menyentuh watak sosiologis penontonya. Dengan demikian, sejatinya televisi memberikan pengaruh

⁵⁷ At-Tabsyir, “*Dakwah Media Televisi Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*” vol. 3. No. 1 Juni 2015. Hal. 4

⁵⁸ At-Tabsyir, “*Dakwah Media Televisi Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*” vol. 3. No. 1 Juni 2015. Hal. 8

lebih besar, perkembangan pertelevisian di Indonesia mengalami kemajuan setelah di regulasi pertelevisian sejak 24 Agustus 1990. Beberapa stasiun televisi swasta permunculan mulai dari RCTI, SCTV, TPI, ANTV, di susul Indosiar 1994. Perkembangan tersebut lebih marak dengan kecanggihan yang dapat televisi pada setiap orang yang menontonnya, maka penggunaan televisi sebagai media dakwah sangat efektif di lakukan walaupun tentu ada kekurangan di sana sini, tetapi tidak mengurangi semangat untuk tetap menggunakan televisi sebagai media komunikasi dakwah.

Hasil olah data dari jawaban responden terdapat di jelaskan bahwa mereka mengetahui persis kebutuhan dakwah melalui televisi dapat meningkatkan kepercayaan diri, selain itu informasi mengenai merek dan kualitas televisi di Kota Manado cukup memadai. Harga televisi cukup sehingga bervariasi dakwah melalui televisi yang di tanyangkan banyak stasiun televisi bervariasi dan harga televisi saat ini sesuai spesifikasi kemampuan konsumen di Kota Manado. Produk televisi digital dengan cukup menarik daya beli konsumen sehingga dengan demikian konsumen antusias memutuskan untuk membeli televisi di Kota Manado merasa puas pula, kemudian mereka merekomendasikan dengan berbagi cerita positif dari televisi digital dari perorang lain. Maka dalam hal ini televisi bisa digunakan sebagai media dakwah dalam mengembangkan atau menanamkan ajaran-ajaran Islam program-program televisi tersebut bisa disajikan dengan memperhatikan nilai-nilai Islam didalam masyarakat khususnya anak-anak remaja Masjid.

3 Pengaruh televisi sebagai media dakwah pada anak-anak remaja masjid di Kelurahan Perkamil Kecamatan Paal Dua Kota Manado

Adapun pengaruh televisi sebagai media dakwah yaitu semakin marak di gencarkan di media barat. Televisi juga merupakan sebagai proses mengidentifikasi nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat khususnya umat Islam yang terus berubah, Syaikh Ali Mahfuz megutarakan bahwa maju mundurnya Islam sangat tergantung pada kegiatan dakwah atau penyiaran Islam yang dilakukan oleh umat Islam

terutama pada remaja Masjid itu sendiri contohnya kemunculan media sosial.⁵⁹ Contohnya banyak siaran dakwah yang ditayangkan di televisi misalnya Rumah mama dede yang di siarkan di ANTV banyak digemari oleh masyarakat tentang cara berdakwahnya mama dede yang dapat menambah pengetahuan kita tentang agama. Maka, hal itu juga harus dilestarikan bagi anak-anak remaja untuk giat berdakwah melalui televisi dengan menonton dakwah yang di bawahkan oleh para ustadz dan ustadzah untuk lebih menambah pengetahuan kita tentang agama islam, walaupun banyak dikalangan anak remaja masjid yang sudah tidak menonton lagi di televisi karena sudah muncul handphone dan memilih untuk menonton siaran dakwah di media sosial. Maka, itu tidak menjadi masalah yang penting kita sering mendengarkan dakwah yang di bawakan oleh para ustadz dan ustadzah untuk menambah pengetahuan tentang agama sehingga anak anak remaja tidak buta akan ilmu agamanya sendiri. Media massa, televisi sebagai contohnya adalah sebuah sarana pembangun kebudayaan atau peradaban umat manusia. Kemampuannya dalam membentuk sebuah kebudayaan harusnya digunakan sebaik mungkin, bila tidak televisi juga bisa menjadi sarana penghancur kebudayaan. Sebagai seorang muslim yang menempati posisi yang sangat berpengaruh yang menentukan arah siaran televisi, maka harus cermat dalam menggunakan media massa, dalam hal ini televisi, kearah yang konstruktif, bisa menjadi wahana dakwah Islam yang berisikan jaran nilai-nilai Islami yang akan dianut oleh para pemirsa khususnya anak remaja Masjid. Media komunikasi paling tidak mempunyai empat fungsi dalam masyarakat. Teori ini diajukan oleh William L. Rivers-Jay W. Jensen dan Theodore Peterson Horlf Lass Well kemudian dengan baik telah mendefinisikan tiga diantaranya : yaitu penjagaan lingkungan yang mendukung, penggantian berbagai komponen masyarakat agar dapat menyesuaikan diri agar perubahan lingkungan serta pengalihan warisan sosial.

⁵⁹ Syukur Kholil, *Penyiaran Islam Melalui Televisi, Konsep Idea, Kondisi Objektif dan Prosfeknya*, (Sebuah Makalah Dalam Loka Karya Jurusan Komunikasi Islam SU Medan Pada Tanggal 9 Desember 2006), Hal. 1

Willbur Scramm menggunakan istilah yang lebih sederhana, yakni sistem komunikasi sebagai penjaga, forum dan guru.

3.1 Meningkatkan kemampuan tentang agama terhadap anak-anak remaja Masjid

Televisi telah berhasil mempengaruhi remaja untuk bertingkah laku sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan dalam program televisi tersebut dengan begitu, tingkah laku kaum remaja Masjid khususnya di Indonesia sangat rentan dengan pengaruh televisi dalam hal ini para pendakwah membutuhkan perhatian serius untuk merancang program dakwah guna disiarkan di televisi. Sarjanawan komunikasi Islam sedapat mungkin harus menggunakan televisi yang sangat berpeluang untuk mempengaruhi remaja Masjid kepada pola kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam, meskipun tentu saja akan mendapatkan hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya Sarjana Komunikasi Islam atau para pendakwah memerlukan kecakapan khusus mengikuti perkembangan teknologi komunikasi sehingga para pendakwah dapat berdakwah melalui televisi yang sesuai tuntunan zaman milenial. Remaja Masjid memiliki wewenang dalam menentukan sendiri mengenai struktur organisasi, memilih pengurus penyusunan program serta melaksanakan berbagai macam kegiatan dengan hal ini para aktivitasnya memiliki kesempatan untuk berkreasi mengembangkan potensi serta beraktivitas dalam amal Jama'i. Arus globalisasi yang terus berkembang sedikit banyak membawa dampak negatif bagi masyarakat khususnya remaja Masjid. Remaja Masjid biasanya merupakan pewaris generasi bangsa yang juga menjadi generasi dakwah dimasa yang akan datang. Maka dalam hal ini nilai-nilai dalam Islam harus diajarkan kepada anak-anak remaja Masjid yaitu seperti contoh sebagian ulama berpendapat bahwa komponen utama bagi agama Islam, sekaligus sebagai nilai tertinggi dari ajaran agama Islam adalah aqidah, syariah dan akhlak. Penggolongan ini didasarkan pada penjelasan nabi Muhammad Saw kepada Malaikat Jibril mengenai arti imam Islam dan Ikhsan yang eksensinya sama dengan aqidah, syariah dan akhlak maka ini yang harus kita tanamkan pada generasi muda sekarang ini. Oleh karena itu, sebagai parameter keimanan

seseorang dapat dilihat dari kebagusan ibadah dan akhlakunya, demikian halnya untuk menilai kadar peribadatan seseorang dapat dilihat dari aqidah yang melandasi dan aktualisasi nilai-nilai ibadah dalam praktek amal solehnya. Agama dari masyarakat manusia bukan hanya sebagai fenomena sosial melainkan lebih dari itu yaitu sebagai daya dorong kehidupan (motivator) sebagai patten reference manusia dalam kehidupan individual dan sosial. Agama dalam sejarah kehidupan manusia adalah merupakan kebutuhan manusia untuk mempertahankan dan mengembangkannya maka dalam hal ini para remaja Masjid harus mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam ini.

3.2 Meningkatkan Motivasi Anak-Anak Remaja Masjid Mnedengarkan Kajian Islami Melalui Siaran Televisi

Peran televisi dalam faktor individu dalam menonton televisi diantaranya disebarkan untuk menempatkan pendidikan sosial dan agama untuk mengetahui informasi yang disampaikan oleh pemerintah kepada masyarakat maupun pada ulama kepada masyarakat. Seterusnya, sebagai media komunikasi kemampuan media televisi melakukan siaran ANTV, tentang suatu peristiwa tertentu misalnya menunjukkan kepermisa dapat menyaksikan peristiwa tersebut secara terus pada saat kejadiannya sedang berlangsung dan salah satu sisi positif media televisi adalah bisa jadi sarana pendidikan yang baik dan bermanfaat bagi kalangan remaja. Berbagai pendidikan jarak jauh misalnya dapat disiarkan melalui televisi sehingga membantu pendidikan dan pembelajaran anak-anak remaja Masjid yang tinggal di daerah-daerah terpencil yang kemungkinan besar tidak memiliki sarana pendidikan yang memadai. Lahirnya penyiaran Islam melalui televisi seharusnya dihargai dengan baik. Keberadaan media dalam Islam juga dapat diperlukan agar umat Islam khususnya remaja Masjid tidak terpengaruh kepada elemen-elemen deiskaminasisasi yang merusak umat Islam kearah kesesatan. Penyiaran Islam berperan bagi masyarakat khususnya bagi remaja Masjid yaitu untuk membentuk pendapat umum (Rayu Al-Aam) disini juga kita dapat mendapatkan amar ma'ruf nahi munkar secara tidak langsung.

Namun program yang bernilai Islami ini sering dikatakan tidak menghibur hambar, topik tidak menarik dan bahkan ada yang menganggap program-program tersebut hanya sesuai untuk orang tua saja. Hal ini terjadi karena cara penyampaian tidak kreatif dan inovatif. Dalam hal ini kesadaran kaum remaja Masjid terhadap pentingnya ajaran Islam sebagai landasan dan pegangan hidup ditandai dan meningkatkan motivasi remaja Masjid terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan organisasi Masjid. Organisasi remaja Masjid telah menjadi kegemaran dalam remaja Masjid sebagai upaya dalam meningkatkan aktivitas pengamalan agamanya lewat Masjid.

3.3 Membentuk pola perilaku Islami pada anak-anak remaja Masjid

Remaja sebagai generasi muda muslim pewaris dakwah Masjid, yang sudah seharusnya memiliki sikap dan perilaku sebagai muslim yang baik. Contohnya pemikiran, perkataan, dan perbuatannya senantiasa didasari oleh nilai-nilai ajaran Islam. Gerak dan aktivitasnya berada dalam sebuah siklus, yaitu beriman, beramal soleh, dan beramal ma'uf dan nahi munkar. Remaja Masjid sendiri merupakan salah satu organisasi independen yang dibentuk oleh Masjid sebagai kepanjangan tangan dari takmir Masjid. Remaja Masjid memiliki wewenang dalam menentukan sendiri mengenai struktur organisasi memilih pengurus serta melaksanakan berbagai macam kegiatan. Generasi muda Islam, baik remaja putra maupun remaja putri bekalangan ini semakin gemar dalam wadah remaja Masjid mereka mendapatkan banyak pengetahuan agama, seperti bertambahnya ilmu keislaman mempererat hubungan keislamiahan yang mereka tidak dapatkan dengan lingkungan yang lain. Kebangkitan remaja Masjid sudah sepatutnya mendapat banyak perhatian dari kalangan ketua Agama karena mereka mendapatkan calon pemimpin kepenurusan Masjid mereka juga pendamping aktif dalam satu penerusan Masjid. Dengan adanya remaja Masjid yang terus berjuang mengimbangkan tenaga dan untuk memajukan meningkatkan kualitas motivasi belajar membaca Al-Qur'an melalui kegiatan yang bersifat Islami yang pada gilirannya akan merasakan betapa pentingnya kegiatan-kegiatan tersebut dalam

meningkatkan keimanan kepada Allah Swt kegiatan dilakukan oleh remaja Masjid harus mengarah kepada pembinaan kehidupan beragama.

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, deskripsi data hasil penelitian yang akan disajikan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai yang akan dilakukan di lapangan, Data yang disajikan berupa data yang telah di olah dari data mentah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif, Pada bagian ini, deskripsi data yang akan disajikan dalam bentuk distribusi, total skor, harga skor rata-rata, simpangan baku, modus, median, skor maksimum dan skor minimum,

Sesuai dengan variabel terikat dan variabel bebas yang diteliti dan sesuai dengan perumusan masalah penelitian, maka data dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan variabel yang diteliti, yaitu meliputi kegiatan organisasi remaja masjid (X) dan pengaruh media dakwah televisi dalam remaja (Y), Data yang disajikan dalam bab ini adalah data yang diolah dari data mentah dengan jumlah data 30 remaja Masjid Al-Hidayah Welong Abadi, 30 remaja Masjid Al-Amanah Malendeng dan 20 remaja Masjid Nurut Taqwa Perkamil,

1. Dalam menggunakan televisi sebagai subjek dakwah

Dalam upaya menjadikan dakwah sebagai subjek untuk mengajak manusia kejalan ilahi, supaya dakwah mampu diterima oleh seluruh manusia sepanjang zaman, maka pergerakan dakwah di gali dalam menatap segala persoalan kemasyarakatan. Sangat perlu diperhatikan dalam penyebaran dakwah adalah pemilihan media televisi sebagai sarana penyaluran pesan-pesan dakwah supaya dakwah Islam mampu mewarnai keseluruhan aspek kehidupan manusia. Sejalan dengan perkembangan teknologi, metode dakwah pun melalui perubahan yang semakin maju, tanpa menghilangkan dakwah esensi dakwah itu sendiri. Dakwah tidak hanya dilakukan secara manual dalam arti melalui pengajian-pengajian dan ceramah-ceramah, kegiatan dakwah di era sekarang ini sudah mulai berkembang dengan adanya teknologi, salah satunya adalah teknologi media elektronik (televisi) dalam dakwah via televisi sebagai media informasi. Media yang menyiarkan cinema

elektronik ini adalah televisi. Dimana televisi menjadi salah satu media elektronik yang dapat menyampaikan berbagai macam informasi hiburan maupun hal-hal penting lainnya meskipun ketempat yang sangat jauh. Selain sinetron yang menjadi tontonan dalam televisi masih banyak program-program lain seperti acara, realiti show, dakwah, ajang pencarian bakat, berita, bahkan acara-acara pendidikan walaupun hanya pada salah satu stasiun televisi yang masih rutin menyangkannya. Program cinema elektronik atau yang lazim di dengar dengan kata sinetron ini menjadi salah satu tanyangan wajib dalam televisi. Sinetron dalam membanjiri stasiun televisi swasta baik itu sinetron yang bercerita tentang remaja, keluarga maupun sinetron-sinetron yang bercerita tentang keagamaan juga tentang komedi. Program dakwah televisi merupakan media dakwah yang dilengkapi dengan keluasan jaringan yang di dukung dengan kemampuan intelektual, sehingga mampu berpengaruh terhadap perubahan dan peningkatan kualitas masyarakat menuju insan manusia.

2. Dalam menggunakan televisi sebagai objek dakwah

Televisi merupakan media dan objek komunikasi elektronik yang sangat mudah diperoleh masyarakat saat ini lebih khusus anak-anak remaja Masjid karena semua kebutuhan informasi masyarakat ditayangkan dalam televisi, mulai dari berita, hiburan, pendidikan, politik, dan sosial budaya. Siaran-siaran yang ditampilkan menyebabkan banyak yaitu pesan yang disampaikan mempunyai daya tarik yang cukup tinggi bagi remaja Masjid. Dakwah sebagai seruan atau ajakan membutuhkan teknik dan strategi komunikasi yang berkaitan dengan tugas utamanya untuk menyampaikan pesan-pesan ajaran agama sebagai suatu sistem budaya, karena berhadapan dengan masyarakat luas sebagai massa. Tuntunan kemampuan berkomunikasi dalam berdakwah menjadi sangat mutlak, ketika masa dakwah dalam era global saat ini sudah tidak bisa lagi dibatasi oleh dinding ruang dan waktu. Massa dakwah sudah tersebar kesemua penjuru, sehingga membutuhkan ilmu komunikasi massa yang handal akan dakwah sebagai salah satu wujud komunikasi yang dapat disampaikan tepat sasaran, sesuai dengan visi dan misinya. Media

dakwah televisi yang terdapat dalam media elektronik (televisi) adalah sebuah media telekomunikasi yang dikenal sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara baik itu yang monokrom (hitam putih maupun warna). Televisi merupakan gabungan dari bahasa Yunani yang dibagi menjadi dua arti antara lain: kata *tele* yang berarti jauh, dan *vision* yang berarti penglihatan. Sehingga televisi dapat diartikan sebagai telekomunikasi yang dapat dilihat dari jarak jauh. Penemuan televisi di seajarkan dengan penemuan roda karena penemuan mampu berubah peradaban dunia. Dibandingkan media massa lainnya televisi memiliki sejumlah keunggulan yaitu sebagai media komunikasi televisi memiliki kemampuan untuk mengakses publik hingga keruang pribadi.

3. Menggunakan televisi sebagai media dakwah

Televisi merupakan media audio visual, yang juga sering disebut sebagai media pandang didengar. Artinya, televisi selain dapat kita dengar juga bisa lihat secara langsung. Televisi juga bagian dari media elektronik, hal ini dikarenakan televisi menggunakan teknologi dan ilmu rekayasa. Media merupakan alat berupa benda atau apapun yang dapat digunakan sebagai perantara dan penyalur pesan/informasi untuk membantu komunikator dalam menyampaikan informasi dengan tujuan tertentu. Dalam menjalankan dakwah teknologi saat ini, tentunya pada juru dakwah dan umumnya umat Islam harus mampu mengimbangi pesatnya dunia teknologi dengan dakwah Islamiah. Untuk itu perlu adanya kolaborasi antara teknologi dengan dakwah yang melahirkan sebuah media dakwah yang berbasis teknologi. Penggunaan program dakwah televisi menjadi kebutuhan umat Islam, ketika umat Islam semakin berkembang, sejalan dengan pesatnya kemajuan teknologi untuk itu masyarakat Islam harus terus menerus meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terhadap perkembangan teknologi, aktivitas dakwahpun harus senantiasa berkembang maju dengan seiring lajunya arus informasi dan komunikasi agar teknologi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah Islam. Adapun keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa ialah bahwa media massa televisi menimbulkan kesempatan artinya suatu pesan dapat diterima oleh

komunikasikan yang jumlahnya relatif banyak, ratusan ribu, jutaan, bahkan beribu-ribu ratus jutaan pada saat yang sama secara bersama-sama. Jadi, untuk menyebarkan informasi maupun menyampaikan pesan melalui media massa sangat efektif untuk dilakukan juga untuk mengubah sikap, mental, pendapat-pendapat dan perilaku komunikasikan. Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang berarti sebuah cipta dari karya budaya, dan media komunikasi pandang dengan yang dibuat berdasarkan cinematografi dengan direkam pada pita video melalui proses elektronik yang ditayangkan melalui televisi.

4. Menyukai televisi sebagai objek dakwah

Televisi sebagai produk teknologi yang maju berkembang pesat sejalan dengan perkembangan jaman. Televisi itu sendiri telah banyak menyentuh kepentingan masyarakat khususnya remaja Masjid kerana siaran-siaran yang ditampilkan menyebabkan banyak pesan yaitu disampaikan dan mempunyai daya tarik yang cukup tinggi. Televisi sebagai objek dakwah merupakan suatu penerapan dan pemanfaatan teknologi modern dalam aktivitas dakwah dengan pemanfaatan televisi ini, diharapkan seluruh pesan-pesan dakwah dapat mencapai sasaran (tujuan) secara lebih optimal, baik kuantitatif maupun kualitatif. Dakwah melalui televisi ini banyak memperoleh keuntungan dibanding dengan mempergunakan media dakwah lainnya di antaranya: dakwah melalui media dapat disampaikan kepada masyarakat melalui suara (audio) dan gambar (visual) yang dapat didengar, dilihat oleh pemirsa. Dari segi khalayak (mad'u) televisi dapat menjangkau jutaan pemirsa diseluruh penjuru tanah air bahkan luar negeri sehingga dapat lebih efektif dan efisien. Efek kultural televisi lebih besar bila dibandingkan dengan media lain khususnya bagi pembentukan perilaku prososial anak bangsa. Dari beberapa uraian diatas maka keberhasilan dakwah melalui objek televisi tidak hanya tergantung kepada kelebihan-kelebihan yang dimiliki media ini, akan tetapi hanya tergantung pula pada orang-orang yang mempergunakan media ini, yang dalam hal ini sejalan dengan istilah *demain behind degun*, sehingga bagaimana pun canggihnya sebuah karya teknologi termasuk televisi, akan tetapi apabila orang yang ingin memanfaatkan

peralatan ini ternyata tidak mampu mengoperasikannya, maka peralatan ini tidak ada gunanya. Demikian juga bagi remaja Masjid yang ingin memanfaatkan televisi untuk berdakwah, hingga dituntut untuk memahami bagaimana penggunaan media ini termasuk didalamnya penentuan metode dan teknik dakwahnya. Karena tanpa adanya teknik dakwah yang tepat dalam mempergunakan media televisi justru hanya akan membuang tenaga dan serta akan juga menambah jauhnya kegiatan dakwah dengan masyarakat. Dengan munculnya beberapa stasiun televisi swasta selain memberikan yang besar bagi dunia dakwah (karena bertambahnya media dakwah) hal ini juga merupakan tantangan tersendiri bagi efektivitas dakwah dalam mempergunakan media ini untuk kegiatan.

5. Televisi sebagai objek dakwah yang sudah sesuai dengan kebutuhan

Televisi termasuk salah satu kebutuhan bagi manusia, karena televisi banyak menyampaikan nilai-nilai agama Islam. Maka yang dimaksud berkaitan disini adalah bagaimana televisi sebagai media dakwah yang banyak menyampaikan informasi dalam kehidupan masyarakat serta menyampaikan informasi yang diberikan oleh televisi tersebut. Maka televisi menjadi salah satu kebutuhan bagi manusia khususnya remaja Masjid. Dengan adanya daya tarik televisi yang memadukan gambar dan suara secara langsung, maka banyak sekali pihak yang memanfaatkan subjek televisi untuk berbagai macam tujuan, seperti : ekonomi, politik, budaya, hukum, sosial dan juga sesuai dengan media dakwah. Teori komunikasi yang menyatakan bahwa subjek audio visual memiliki pengaruh tertinggi dalam membentuk akhlak seseorang maupun masyarakat dikemas dan dirancang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Munculnya televisi dalam kehidupan manusia memang menimbulkan suatu peradaban, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Televisi sebagai objek yang muncul belakangan di banding dengan media cetak dan radio ternyata memberikan nilai yang sama spektakuler dalam sisi pengaruh hidup manusia saat ini. Daya tarik televisi berubah total sama sekali. Objek televisi menjadi panutan baru (news religius) bagi kehidupan manusia. Manusia memiliki minat menonton televisi.

6. Tertarik dengan televisi sebagai metode dakwah

Metode dakwah melalui televisi terbagi dalam beberapa bagian yaitu :

1. Metode ceramah (Palking Method)

Metode ceramah adalah suatu cara penyajian materi dakwah oleh da'I kepada mad'u dengan menggunakan lisan, atau banyak diwarnai oleh ciri/karakteristik bicara oleh seorang da'I/mubaligh. Metode ini metode yang memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi dan bisa dilakukan di depan beberapa orang peserta didik. Metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan ilmu kepada orang lain. Pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Nusantara sejak dari awal sudah dibiasakan oleh nenek moyang dengan metode ceramah. Contohnya, banyak dongeng, mitos dan legenda yang diceritakan secara turun temurun dari leluhur kita. Ternyata metode cerama ini memiliki kelemahan dan kelebihannya. Salah satu kelemehannya, masyarakat kita rendah akan kesadaran membaca. Banyak lebih nyaman mendengarkan cerita dari pada membaca. Hal ini juga dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat yang lebih suka berkumpul bareng kemudian melakukan gibah, daripada berinisiatif melakukan kegiatan sederhana yang produktif dan inisiatif.

2. Metode selipan

Metode susupan/selipan (infiltrasi) adalah penyampaian materi dakwah dengan cara disusupkan/diselipkan pada acara-acara televisi umum yang lain, yang tampak terasa bahwa pesan dakwah (jiwa agama Islam) masuk dalam program tersebut. Metode dakwah susupan/selipan pada era televisi masih sedikit sekali kuantitasnya dan dari segi kualitas juga belum baik. Metode ini biasanya di masukan dalam acara atau program seni dan budaya. Program seni budaya yang sering di susupi dakwah diantaranya seni pertunjukkan, yaitu seni musik, seni tradisional (wayang, ketoprak, ludruk, lenong, dll) dan sedikit dalam seni drama dan film. Oleh karena itu menyampaikan pesan-pesan dakwah di televisi perlu memperhatikan karakteristik media massa. Dengan melihat karakteristik ini maka tradisi televisi yang masih mempunyai komitmen misi dakwah Islamiah harus lebih kreatif lagi dalam

menyusupkan nilai-nilai keislaman ini dalam program acaranya. Sedangkan dalam stasiun televisi selain membeikan angin segar bagi dunia dakwah (karena bertambahnya media dakwah), hal ini juga mulai tantangan sendiri bagi aktivis dakwah dalam mempergunakan media ini untuk kegiatannya. Karena orientasi dan tujuan didirikan televisi swasta sejelas berbeda dengan didikan yang lain. Beberapa televisi swasta didirikan lebih banyak berorientasi bisnis, sehingga waktu siaran yang tersedia sangat berharga sekali jika dihitung dengan nilai uang. Mkanya hal ini menurut kreativitas para praktisi televisi swasta yang masi mempunyai komitmen dakwah Islamiah, untuk membuat program-program dakwah yang lebih bervariasi baik metode maupun tekniknya.

3. Metode berita (News Method)

Dalam pengertian sederhana program berita news sebagai metode dakwah adalah suatu sajian laporan berupa fakta dan kejadian yang berhubungan dengan dunia keislaman yang mempunyai nilai khumsual, fatskual, esensial, dan disiarkan melalui televisi secara periodik. Metode ini di era televisi lebih bervariasi di karenakan ragam acara lebih banyak dibandingkan di era yang lain. Masing-masing stasiun televisi di tuntutan untuk lebih kerativ membuat program-program unggulan dan tidak ditinggalkan oleh pemirsanya. Namun yang patut disayangkan bahwa program yang dibuat oleh masing-masing stasiun televisi itu lebih banyak untuk kebutuhan hiburan bagi pemirnya dan mempertimbangkan faktor komersialnya (ada nilai untung atau tidak). Dengan menilai gejala yang semacam ini maka bagi praktisi televisi yang masih mempunyai komitmen terhadap misi dakwah Islamiah harus lebih kreatif lagi dalam menyusupkan nilai-nilai keislaman ini dalam program-program tersebut. Oleh karena itu pada era televisi swasta sekarang, selai sebagaimana pada era yang lain banyak program-program baru yang disusupi pada materi dakwah. Pada program seni budaya selain seni pertunjukan selain musik dan kesian tradisional yang terpopuler seperti sekrang. Juga sudah ada beberapa televisi yang meliputi pameran keislaman, seperti festival istiqlal, yang disitu dipamerkan benda-benda keislaman. Kemudian program baru lain yang ketika era televisi

belum ada program sinetron. Sinetron adalah drama televisi semacam film yang secara teknis pembuatan dan penyangannya berbeda.

4. Dakwah melalui televisi meningkatkan kepercayaan diri

Untuk dapat terus eksis secara historis manusia terikat dengan jumlah kebutuhan yang tersusun secara hierarkis. Kebutuhan tersebut ada yang terkait langsung dengan kelangsungan hidupnya dan bersifat mendesak seperti kebutuhan-kebutuhan fisik misalnya, tetapi ada juga yang dapat ditangguhkan dan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan melahirkan kebaikan, oleh karena itu secara historis ia akan terus eksis. Dewasa ini televisi boleh dikatakan telah mendominasi hampir semua waktu luang setiap orang. Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan masyarakat Amerika ditemukan pada hampir setiap orang pada benua itu menghabiskan waktunya antara 6-7 jam perminggu untuk menonton televisi. Waktu yang paling lama tinggi terserat pada televisi. Di Australia anak-anak rata-rata terlambat bangun pagi di Sekolah karena banyak menonton televisi di malam hari. Sementara di Indonesia pemakaian televisi dikalangan anak-anak meningkat pada waktu libur, bahkan bisa melebihi 8 jam perhari. Televisi dapat berfungsi sebagai alat pendidikan dalam arti luas untuk menghidupkan pendidikan informasi masyarakat dalam bentuk menambah pengetahuan dan ketrampilan. Dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat, fungsi melaksanakan kontrol sosial terutama dapat dilihat dalam bentuk memberi evaluasi pengawasan dan kritikan terhadap upaya pembangunan bangsa. Aspek lain yang tak kalah pentingnya yaitu televisi sebagai media promosi dalam memperkenalkan produk barang dan jasa kepada masyarakat, serta televisi dapat berfungsi media hiburan untuk memperoleh kenikmatan jiwa dan estetika.

5. Saran dakwah di televisi dapat merubah pola perilaku hidup Islami

Pada dasarnya, dakwah merupakan seruan agama, seruan tersebut mempunyai maksud dan tujuan yaitu untuk mengubah masyarakat sasaran dakwah kearah yang lebih baik dan lebih sejahtera lahirnya maupun batiniah baik secara individu maupun kelompok. Agar tujuan tersebut tercapai secara efektif, maka para penggerak dakwah harus mengorganisir segala komponen dakwah secara tepat dan salah satu

komponen itu adalah dari unsur medianya yaitu dakwah melalui televisi. Dewasa ini televisi boleh dikatakan telah mendominasi hampir semua waktu dan peluang bagi setiap orang. Televisi dapat dikatakan sebagai agama yang dapat memberikan kepada remaja dan televisi menghabiskan kepada modern sekarang ini. Dalam politik kehadiran televisi dala mengalihkan perhatian orang dalam pemilu, dari masalah program atau isu ke masalah kepribadian. Salah satu kekuatan televisi adalah kemampuan untuk menyajikan realitas kedua (desecond hend realiti). Lewat layar kecil yang berfungsi sebagai jendela dunia, para pemirsa diarahkan untuk mendefinisikan situasi sesuai dengan kehendak elit pengelola infomasi. Televisi juga merupaka salah satu penemuan lat elektronik terpenting dan bagian dari berbagai hasil temuan kebudayaan manusia modern dan kalau dipergunakan atau dimanfaatkan secara benar kemungkinan manusia menciptakan suatu kebudayaan baru yang dapat menghubungkan manusia dengan khaliknya. Televisi sangat bermanfaat untuk menyampaikan dakwah Islam atau memaksimalisasi peran televisi sebagai salah satu media dakwah. Untuk itu semua stasiun televisi nasional, baik pemerintah maupun swasta sebenarnya telah memanfaatkan televisi untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah tertentu.

6. Materi dakwah di televisi sesuai dengan kebutuhan pemahaman keagamaan remaja Masjid

Banyak televisi dikalangan masyarakat remaja Masjid telah menyediakan sebuah peluang yang sangat besar untuk memperalatnya agar mencapai tujuan yang diinginkan. Berbagai acara yang disajikannya yang sungguh variatif telah menjadikan televisi sebagai media yang disukai oleh sebagian masyarakat terutama remaja Masjid. Televisi adalah media yang bisa digunakan untuk kepentingan pengelolaannya. Bila diarahkan kepada hal yang negatif, maka ia akan menghasilkan nilai-nilai yang negatif dan sebaliknya. Televisi bisa digunakan sebagai media dakwah dalam mengembangkan atau menanamkan ajaran-ajaran agama Islam kepada anak-anak remaja Masjid. Mengapa dakwah Islam melalui televisi menjadi penting. Karena semua itu tidak terlepas dari besarnya pengaruh media televisi dalam

membentuk opini publik dan mempengaruhi persepsi serta tingkah laku remaja Masjid di tengah-tengah masyarakat. Terlebih derasnya arus teknologi dan globalisasi saat ini dimana Islam disudutkan dengan berbagai ujian dan cobaan (efek dari ketimpangan pemerintahan). Peran informasi dilayar kaca sudah tidak bisa dihindarkan lagi bahkan umat Islam saat ini adalah kelompok yang terdesak jika tidak ingin dikatakan sebagai pihak yang hampir takluk dalam kekalahan para informasi. Maka dari itu di tengah besarnya gempuran opini yang menyedutkan Islam dan gerakan dakwah Islam sudah saatnya umat Islam khususnya remaja untuk memiliki stasiun televisi sendiri yang berfungsi untuk memberikan pembelaan terhadap informasi yang salah tentang ajaran agama dan para pengikutnya.

1. Deskripsi Responden

Berdasarkan sampel menggunakan rumus slovin penelitian ini mendapatkan responden sebanyak 80 orang yang merupakan generasi milenial jumlah data 30 remaja Masjid Al-Hidayah Welong Abadi, 30 remaja Masjid Al-Amanah Malendeng dan 20 remaja Masjid Nurut Taqwa Perkamil, selanjutnya akan dijelaskan dalam bentuk tabel beserta uraiannya berikut ini.

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prese(%)
1	Laki-Laki	57	71%
2	Perempuan	23	29%
	Jumlah	80	100%

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur	Frekuensi	Presentase
16-19 Tahun	7	9%
20-29 Tahun	22	28%

30-40 Tahun	30	38%
41-50 Tahun	15	19%
50 Tahun	6	8%
Total	80	100%

7. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode angket atau kusioner maka perlu dilakukan uji validitas. Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalid atau kesesuaian angket yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari para responden atau sampel penelitian. Uji validitas *product moment pearson correlation* menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item atau soal dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini

Tabel 4,3

Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Korelasi	r Tabel	Ket
Telvisi Media Dakwah (X)	X,1	0,329	0,217	Valid
	X,2	0,304	0,217	Valid
	X,3	0,418	0,217	Valid
	X,4	0,417	0,217	Valid
	X,5	0,305	0,217	Valid
	X,6	0,249	0,217	Valid
	X,7	0,420	0,217	Valid
	X,8	0,425	0,217	Valid
	X,9	0,376	0,217	Valid
	X,1	0,320	0,217	Valid
	X,11	0,371	0,217	Valid

	X,12	0,325	0,217	Valid
Generasi Milenial (Y)	Y,1	0,408	0,217	Valid
	Y,2	0,284	0,217	Valid
	Y,3	0,540	0,217	Valid
	Y,4	0,549	0,217	Valid
	Y,5	0,438	0,217	Valid

Sertiap uji dalam statistic tentu mempunyai dasar dalam pengambilan keputusan sebagai bahan acuan atau pedoman untk membuat kesimpulan. Begitu pula dengan uji validitas *product moment pearson correlation* ini. Adapun dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji validitas penelitian, sebagai berikut :

Membandingkan Nilai r hitung dengan nilai r tabel

1. Jika Nilai r hitung $>$ r tabel , maka item soal angket tersebut dinyatakan valid.
2. Jika Nilai r hitung $<$ r tabel , maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas pada table 4.3 dengan nilai r hitung $>$ r table maka berdasar standard pengambilan keputusan dinyatakan seluruh item angket valid, maka dapat di lanjutkan ke uji model regresi.

a Uji Reabilitas

Setelah melakukan uji validitas selanjutnya yang harus dilakukan agar angket yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data, maka angket tersebut perlu di uji reabilitas atau tingkat kepercayaannya, semtara untuk dasar pengambilan keptusana uji reliabilitas yaitu apabila *Cronbach's Alpha* $>$ 0, 60, maka dinyatakan relibel atau konsisten. Dari hasil output SPSS 25. Dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4,4
Hasil Uji Reliabilitas

No,	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Standar</i>	Keterangan
-----	----------	-------------------------	----------------	------------

1	Telvisi Media Dakwah	0,634	0,60	<i>Reliabel</i>
2	Genarasi Melenial	0,602	0,60	<i>Reliabel</i>

Hasil yang di dapat bahwa variabel diatas diketahui nilai *Cronbach's Alpha* dari 2 variabel yang digunakan $> 0,60$ dinyatakan realibe atau konsisten

b. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui Apakah Sebaran data berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji normalitas K-S dengan standar pengambilan keputusan apabila nilai Asymp, Sig, (2-tailed) $> 0, 05$ maka dinyatakan pendistribusian data normal, sedangkan jika nilai Asymp, Sig, (2-tailed) $< 0, 05$, artinya data penelitian dinyatakan tidak terdistribusi normal, hasil dari uji normalitas dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 4,5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,86280057
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,081
	Negative	-,066
Test Statistic		,081
Asymp, Sig, (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a, Test distribution is Normal,		

b, Calculated from data,
c, Lilliefors Significance Correction,
d, This is a lower bound of the true significance,

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp, Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi,

b. Uji Linearitas

Uji linearitas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier, karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier, apabila harus dilakukan uji linieritas maka dilakukan hanya untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya

Tabel 4,6
Uji Linearitas

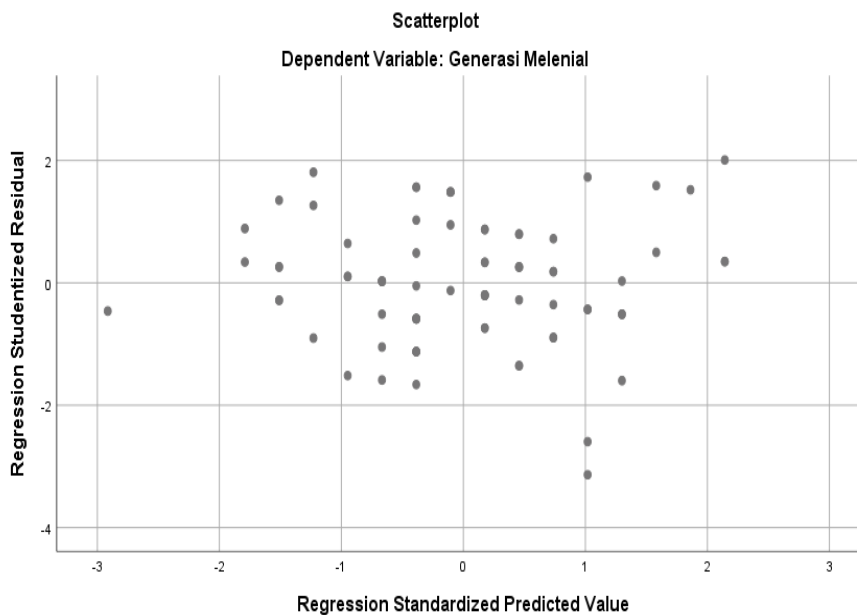
ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig,
Generasi	Between	(Combined)	101,957	15	6,797	2,261	,013
Melenial *	Groups	Linearity	20,255	1	20,255	6,737	,012
Telvisi		Deviation from Linearity	81,702	14	5,836	1,941	,038
Media	Within Groups		192,430	64	3,007		
Dakwa	Total		294,388	79			

Berdasarkan nilai Signifikansi (Sig) dari output di atas, diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig, adalah $0,038 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan linear secara signifikan antara variabel generasi milenial dengan variabel televisi media dakwah,

Dilihat dari hasil nilai F dari output dengan rumus (df) Deviation from Linearity, Berdasarkan output SPSS diatas diketahui nilai df adalah (16;64) kemudian dapat melihat distribusi nilai F tabel pada signifikan 5% atau 0,05 dengan berpedoman pada nilai df , maka ditemukan nilai f adalah sebesar $1,85 < 1,941$ F hitung, artinya variabel independen tidak ada hubungan linear terhadap variabel dependen.

c. Uji Heteroskedasitas

Gambar 4.1
Uji Heteroskedasitas (Scalterplot)



Berdasarkan hasil atau output dari gambar uji Heteroskedasitas menggunakan Scatterplots SPSS diketahui bahwa

1. Titik penyebaran diatas dan dibawah atau disekitar 0,
2. Titik- titik tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja,
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk gelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik –titik data tidak berpola

Berdasarkan hasil yang telah ditemukan, maka uji heteroskedasitas dinyatakan tidak terjadi gejala hetorskeditas dan dapat melanjutkan untuk uji model regresi.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana adalah pengujian terhadap data yang mana terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan satu variabel dependen, dimana variabel tersebut bersifat kausal (berpengaruh). Hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,974	2,638		4,539	,000
	Telvisi Media Dakwa	,142	,059	,262	2,401	,019

a, Dependent Variable: Generasi Melenial

Dalam analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas atau variabel independent atau variabel *predictor* atau variabel X terhadap variabel Y dengan persyaratan yang harus terpenuhi saat kita menggunakan regresi linear sederhana, seperti uji asumsi klasik yang telah dijelaskan di atas, untuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut $Y = a + bX$

Berdasarkan hasil output untuk nilai koefisien regresi (a) nilainya sebesar 11,974, Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada televisi media dakwa (X) maka nilai konsisten generasi milenial (Y) adalah sebesar 11,974, untuk b = angka koefisien regresi, Nilainya sebesar 0,124, Angka ini mengandung atau menunjukkan setiap pemabahan 1% Televisi sebagai media dakwa maka nilai konsisten untuk generasi milenial (Y) akan meningkat sebesar 0,142, Karena nilai koefisien regresi bernilai positive, maka dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa televisi media dakwah (X) berpengaruh positive terhadap generasi melenial, Sehingga persamaan regresinya adalah

$$Y = 11,974 + 0,142$$

d. Uji Hipotesis (Uji t Parsial)

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak , hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

H0 = Diduga tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan televisi sebagai media dakwa terhadap generasi melenial.

Ha = Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan televisi sebagai media dakwa terhadap generasi melenial.

Hasil Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig,
		B	Std, Error	Beta		
1	(Constant)	11,974	2,638		4,539	,000
	Telvisi Media Dakwa	,142	,059	,262	2,401	,019

a, Dependent Variable: Generasi Melenial

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikan (Sig) 0,019 lebih kecil < 0,05, sehinggah dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa “ terdapat pengaruh signifikan televisi sebagai media dakwa (X) terhadap generasi melenial (Y).

E. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh televisi media dakwah terhadap generasi milenial, media berperan dalam sampainya pesan setidaknya dalam empat hal yaitu efektivitas, efisien, konkret dan motivatif, media televisi mempermudah dalam penyampaian informasi sebagai sarana untuk mempercepat sampainya informasi. Efektivitas, artinya dengan adanya media komunikasi maka komunikasi tersebut menjadi efektif. Efisien, artinya dengan menggunakan media komunikasi maka waktu untuk menyampaikan pesan pun menjadi lebih efisien. Konkret, artinya pesan maupun informasi yang akan disampaikan pada penerima pesan. Motivatif, artinya bahwa media komunikasi tersebut adalah sarana yang mampu memberikan dorongan kepada penerima pesan untuk melakukan suatu hal.

Hasil uji regresi linear sederhana yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel televisi media dakwah terhadap generasi milenial mempunyai nilai positif dan berpengaruh signifikan, artinya bahwa jika televisi sebagai media dakwah meningkat maka pemahaman generasi milenial juga akan meningkat, namun ketika televisi sebagai media dakwah menurun, maka pemahaman dakwah generasi milenial akan turun juga. Pemahaman generasi era milenial tentang agama tidak bisa dipisahkan dari media yang memberikan informasi tentang agama yang pada dasarnya tantangan bagi generasi era milenial. Adalah seringkali masyarakat menghadapi pengaruh media sosial, baik dari televisi, maupun media sosial lainnya.

Meskipun konsep media dakwah dalam televisi masih sangat minim, tidak menutup kemungkinan, apabila dengan televisi dengan segala unsurnya mulai melempar acara-acara dengan kemasan nilai-nilai agama Islam, maka Islam “dalam tataran sosiologis” akan makin menggema melalui dakwah di media televisi. Konsep yang di hadirkan dari media memenuhi adalah yakni masyarakat sebagai pengguna. Media massa menjadi alat konstruksi realitas sosial tidak berdiri sendiri tanpa kehadiran

individu, baik di dalam maupun di luar realitas tersebut.⁶⁰ Konsep yang di kembangkan di kalangan pengelola media lebih mengarah pada media televisi.

⁶⁰ Fita Faturokhmah, *Propaganda Media Dalam Mewacanakan Komunitas Agama Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI)*, Jurnal Dakwah Vol VIII No. 2, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang pengujian hipotesis Pengaruh Televisi Sebagai Media Dakwah Pada Generasi Milenial, di dapatkan hasil uji hipotesis (uji terpasial) dan uji terpasial klasik (uji normalitas) p ada nilai signifikansi $0,019 < 0,05$ maka jika $H_0 < H_a$ maka terdapat perbedaan nilai signifikan $0,019 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat signifikan televisi sebagai media dakwah (x) dan terdapat generasi milenial (y). Anak-anak remaja Masjid di Kelurahan Perkamil Kecamatan Paal Dua Kota Manado telah dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh televisi media dakwah terhadap generasi milenial pada remaja Masjid Al-Hidayah Welong Abadi, remaja Masjid Al-Amanah Malendeng dan remaja Masjid Nurut Taqwa Perkamil, dari penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Manfaat televisi media dakwah termasuk berpengaruh pada generasi milenial dengan nilai constant positif dan berpengaruh signifikan, sesuai dengan hasil uji hipotesis bahwa variabel televisi media dakwah berpengaruh signifikan terhadap variabel generasi milenial
2. Akses televisi media dakwah mempunyai peran yang penting bagi generasi milenial terhadap pemahaman islam, terkhususnya aktivitas dakwah yang menyampaikan ajaran islam agar mudah dipahami dan untuk mengamalkan ajaran islam kepada generasi milenial dengan menggunakan media televisi.

B. Saran

1. Bagi generasi milenial

Generasi milenial hendaknya lebih banyak mencari referensi dalam pemahaman keagamaan, tidak hanya menggunakan televisi sebagai media rujukan dalam beragama, sehingga pemahaman menjadi lebih luas.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan kontribusi serta referensi dalam dakwa menggunakan media pada era generasi milenial . penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan lebih mendalam terhadap faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan pemahaman agama terhadap generasi milenial.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Dermawan dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, 2002)
- Arief Budiman, https://www.academia.edu/9195683/industri_media_televisi, di akses tanggal 6 Agustus 2017
- Armawati Arbi, *Dakwah dan Komunikasi*, (Jakarta UIN JKT Press, 2003)
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983)
- Dr. H. Yasin, M.Si, Dr.Hj. Radiyah Hasan Jan, M.Si, “*Menelusuri Jejak Masjid-Masjid di Kota Manado*”, (Yogyakarta : CV. Istana Agency, 2020)
- Fita Faturokhmah, *Propaganda Media Dalam Mewacanakan Komunitas Agama Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI)*, Jurnal Dakwah Vol VIII No. 2, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009)
- HM. Kholili, *Psikologi Dalam Dakwah*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga: 2008)
- Imron Rosyidi, “*Komunikasi dan Dakwah: Ihtiar Integrasi Keilmuan dan Urgensi Kekinian*”, *Jurnal Madania* 5, No. 1 (2015)
- I Made Yuliana., 2016. “*Regresi Linier Sederhana*” Modul. Universitas Udayana” <http://www.google.com> (diakses 22 Februari 2020).
- Martin Lister. *New Media: A Critical Introduction*, Routledge, London. 2003. Jurna
- Muhammad Arifin, *Dakwah Multi Media Terobosan Baru Bagi Para Da’I*, (Surabaya: Graha Ilmu Mulia, 2006)
- Nikolaus Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 3.
- Nur Asnawi dan Mashuri, “*Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*”. (Malang: UIN-Maliki Press. 2012)
- Sugiono “*Statistika Untuk Penelitian*”, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sujarweni, Wiratna. “*Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*” (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018)
- Syaputra Iswandi, *Rezim Media*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013
- Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.

L

A

M

P

I

R

A

N

KUISIONER
PENGARUH TELEVISI SEBAGAI MEDIA DAKWAH PADA GENERASI
MILENIAL
(STUDI KASUS ANAK-ANAK REMAJA DI KELURAHAN PERKAMIL
KECAMATAN PAAL DUA KOTA MANADO)

Kepada Tth : Saudara/I Responden

Di tempat

Assalamuallaikum, Wr.Wb.

Berkaitan dengan penelitian yang saya lakukan dalam rangka menyelesaikan Program Studi S1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado *“Pengaruh Televisi Sebagai Media Dakwah Pada Generasi Milenial (Studi Kasus Anak-Anak Remaja di Kelurahan Perkamil Kecamatan Paal Dua Kota Manado)”* maka saya mohon kesediaan dari Saudara/I untuk dapat mengisi kuisisioner penelitian ini.

Penelitian ini di harapkan memberikan hasil yang bermanfaat, oleh karena itu di mohon kesediaannya untuk mengisi atau menjawab kuisisioner ini dengan sejujurnya dan sebenar-benarnya. Jawaban yang anda berikan akan di jamin kerahasiaannya dan hanya akan di gunakan untuk kepentingan ilmiah.

Atas kerjasama yang baik dan kesungguhan saudara/i dalam mengisi kuisisioner ini, di ucapkan terima kasih.

Wassalamuallaikum, Wr.Wb.

Manado,
Hormat Kami,

Sartika Delita Olii
NIM. 16.3.5.002

Identitas Responden

Petunjuk Pengisian :

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan anda, dengan memberikan tanda (x) pada jawaban yang anda pilih.

1. Jenis Kelamin
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
2. Usia
 - a. 17-25 tahun
 - b. 25-35 tahun
 - c. > 35 tahun
3. Pekerjaan
 - a. Pelajar/Mahasiswa
 - b. PNS
 - c. Karyawan Swasta
 - d. Wiraswasta
 - e. Lain-lain
4. Penghasilan
 - a. < Rp. 1.000.000
 - b. Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000
 - c. Rp. 2.000,000 – Rp. 4.000.000
 - d. > Rp. 4.000.000

Petunjuk Pegisian :

Berilah tanda silang (√) pada kotak jawaban yang telah di sediakan di bawah ini sesuai pilihan :

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Netral (N)
- Tidak Setuju (TS)

- Sangat Tidak Setuju (STS)

Variabel Aktivitas

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Apakah anda menggunakan Tekevisi sebagai Subyek dakwah					
2.	Apakah anda menggunakan Televisi sebagai Obyek dakwah					
3.	Apakah anda menggunakan Televisi sebagai Metode dakwah					
4.	Apakah anda menggunakan Televisi sebagai Media dakwah					
5.	Apakah anda menggunakan Televisi sebagai perlengkapan sarana dan prasarana dalam berdakwah					

Variabel Minat

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Apakah anda menyukai Televisi sebagai Obyek dakwah					
2.	Apakah televisi sebagai Obyek dakwah sudah sesuai dengan kebutuhan anda					
3.	Apakah anda tertarik dengan Televisi sebagai Metode Dakwah					
4.	Apakah anda tertarik dengan menggunakan Televisi sebagai perlengkapan sarana dan prasarana dalam berdakwah					

Variabel Opini

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Apakah Dakwah melalui Televisi dapat meningkatkan kepercayaan diri anda					
2.	Apakah saiaran dakwah di televisi dapat merubah pola perilaku hidup islami					
3.	Apakah materi dakwah di televisi sesuai dengan kebutuhan pemahaman keagamaan remaja Masjid					

Variabel Keputusan Pembelian

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya mengetahui persis kebutuhan saya akan Televisi					
2.	Saya mencari informasi mengenai merek dan kualitas Televisi di Kota Manado					
3.	Saya menggunakan produk Televisi Digital dengan memilih beberapa merek dan model yang ada di Manado					
4.	Saya memutuskan untuk membeli Televisi di Kota Manado					
5.	Saya merasakan kepuasan setelah membeli dan menggunakan Televisi					

Digital dan saya ingin merekomendasikan cerita positif dari Televisi Digital ke orang lain					
--	--	--	--	--	--

Tanggapan responden mengenai Remaja Masjid

No Responden	Pernyataan Variabel X												Total
	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	38
3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	46
4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	57
5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	58
6	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	55
7	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	54
8	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	42
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
11	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	59
12	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	54
13	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	59
14	5	3	5	3	5	5	5	5	4	4	4	4	52
15	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	57
16	5	5	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	45
17	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	57
18	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	59
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
20	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	48

48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
50	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	55
51	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	55
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
53	5	4	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	54
54	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	55
55	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	31
56	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	57
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
58	4	3	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	53
59	5	4	4	5	3	4	4	4	3	3	5	5	49
60	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	55
61	5	5	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	49
62	4	5	5	3	4	5	5	5	4	4	4	5	53
63	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	52
64	4	5	5	5	3	4	5	5	5	4	4	5	54
65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
66	5	4	5	5	4	3	4	5	5	4	5	4	53
67	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	58
68	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	4	54
69	5	5	4	5	5	5	5	4	3	3	4	4	52
70	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	55
71	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	56
72	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	4	5	55
73	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	58
74	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	55

75	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	59
76	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	57
77	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	54
78	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	57
79	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	51
80	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	56

Tanggapan responden mengenai Remaja Masjid

No Responden	Pernyataan Variabel Y										Total
	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	
1	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	45
2	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	40
3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	42
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	42
5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
6	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	46
7	5	4	5	5	4	5	3	4	4	5	44
8	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
10	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
11	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	45
12	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	42
13	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
14	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	44
15	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	45
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
17	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	45

45	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
46	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	42
47	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	36
48	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	44
49	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48
50	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	43
51	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	46
52	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
53	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	44
54	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	45
55	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	38
56	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	47
57	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	46
58	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	45
59	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	45
60	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	45
61	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	44
62	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	45
63	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	43
64	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	47
65	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
66	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	46
67	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	45
68	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	47
69	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	46
70	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	45
71	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	45

72	5	4	3	4	4	5	5	5	4	5	44
73	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	46
74	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	46
75	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	45
76	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48
77	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	46
78	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	45
79	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	45
80	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	46

Lampiran 2

DOKUMENTASI



Dokumentasi Ketua Remaja Masjid Al-Hidayah Welong Abadi



Dokumentasi Anggota Remaja Masjid Al-Amanah Malendeng



Dokumentasi Remaja Masjid Nurut Takwa Perkamil

IDENTITAS PENULIS



Nama : Sartika Delita Olli
Tempat dan Tanggal Lahir : Gorontalo, 24 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kadoodan, Bitung Barat I, Sulawesi Utara
Email : phuputolii2@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Ramli Olli
Ibu : Erlin Dugi

Riwayat Pendidikan

TK Nafiri Bitung : Lulus pada tahun 2004
SD Katolik Don Bosco Bitung : Lulus pada tahun 2010
SMP Katolik Don Bosco Bitung : Lulus pada tahun 2013
MA Yaspib Bitung : Lulus pada tahun 2016